

**MEMPERTAHANKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN BERBASIS  
KEARIFAN LOKAL MELALUI TRADISI KEDURAI APEM DI  
DESA BUNGIN KECAMATAN BUNGIN KUNING  
KABUPATEN LEBONG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH:**

**DAVID ZEN  
NIM.18591022**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
TAHUN 2023**

**Hal : Pengajuan Skripsi**

Kepada,

**Yth. Rektor IAIN Curup**

Di-

**Curup***Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah dilaksanakan pemeriksaan dan perbaikan dari pembimbing terhadap skripsi ini, maka kami berpendapat bahwa skripsi atas nama:

Nama : David Zen  
NIM : 18591022  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal Dalam Tradisi Kedurai Apem Di Desa Bungin Kecamatan Bingin Kuning Kabupaten Lebong

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosoh Institut Agama Islam Negeri (IAIN Curup). Demikianlah permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamulaikum Warahmatullahi Wabaraktuh*

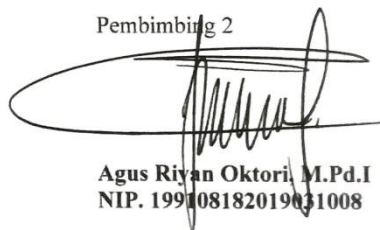
Curup, Maret 2023

Pembimbing I



**Dra.Ratnawati, M. Pd.**  
NIP. 196709111994032002

Pembimbing 2



**Agus Riyan Oktori, M.Pd.I**  
NIP. 199108182019031008

**PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI**

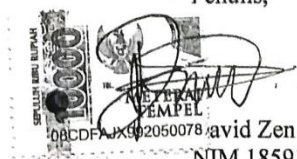
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : David Zen  
NIM : 18591022  
Fakultas : Tarbiyah  
Jurusan : PGMI  
Judul : Nilai Nilai Pendidikan Bebas Kearifan Lokal Dalam Tradisi  
Kedurai Apem Di Desa Bungin Kecamatan Bingin Kuning  
Kabupaten Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup,      Maret 2023  
Penulis,



David Zen  
NIM 18591022



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor:  $\sigma$  /In.34/F,T/1/PP.00.9/07/2023

Nama : Davit Zen  
NIM : 18591022  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Mempertahankan Nilai-Nilai Pendidikan berbasis Kearifan Lokal Melalui Tradisi Kedurai Apem Di Desa Bungin Kecamatan Bungin Kuning Kabupaten Lebong

Telah dimunaqsyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 12 Juli 2023  
Pukul : 11.00 s/d 12.30 WIB  
Tempat : Gedung Munaqsyah Fakultas Tarbiyah Ruang 03 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

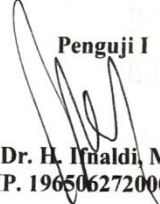
**Ketua**

  
**Dra. Ratnawati, M.Pd**  
NIP. 196709111994032002

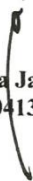
**Sekretaris**

  
**Agus Riyan Oktori, M.Pd.I**  
NIP. 199108182019031008

**Penguji I**

  
**Dr. H. Ifnaldi, M.Pd**  
NIP. 19650627200003103

**Penguji II**

  
**Guntur Putra Jaya, S.Sos., MM**  
NIP. 196904131999031005

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah**

  
  
**Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd**  
NIP. 196508261999031001

# MOTTO

tuweak sebong temingea sadei, iso si caci tapi isai dado nagiak ninik puyang jijai senyatai, isai dado o ade ba; “lok idup sitok nyabai, jano najok kuwat maro, cayeak tenokok, aleak tena’en, sudo o gen ba sapei nadep”.

(Drs. H. S.A. Bermani)

“hanya karena prosesmu lebih lama dari orang lain bukan berarti kamu gagal, karena kegagalan sebenarnya adalah ketika kamu berhenti mencoba”

(David Zen)

## PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis tuturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis masih diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sajana (S.1).

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Diri sendiri terimakasih atas kerja samanya selama ini yang tetap bertahan dalam keadaan dan berbagai kesulitan apapun.
2. Kedua Orang tuaku, Bapak Syahmir Osen dan Ibu Nur'aini yang telah membesarkan, membimbing dan mendidik saya dengan sepenuh hati, selalu memberikan semangat, perhatian, do'a restu serta pengorbanan yang tiada henti sampai saat ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Kakak tersayang Jemi Karter, Puspa Anita Dan Lisna Yunheta. yang selalu mendukung dan tak pernah lelah untuk memberikan motivasi-motivasi yang sangat berguna bagi penulis.
4. untuk semua keluarga besar beserta orang terdekat saya, terimakasih atas segala dukungan,yang telah memberikan suport serta semangat dan motivasi ketika penulis merasa hampir menyerah.
5. Teman-teman seperjuangan di Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang saling support satu sama lain.
6. Almamaterku Institut Agama Islam (IAIN) Curup
7. Semua pihak yang turut memberikan do'a dan dukungan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahiwabarakatuh*

Segala puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah Tuhan semesta alam yang telah memberikan berbagai macam nikmat serta taufik dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menjadi Sarjana Pendidikan (S.Pd). Shalawat dan salam semoga senantiasa tersampaikan kepada jujungan kita Nabi besar kita, Nabi Muhammad Saw. Karena dengan perantara beliau, kita dapat terselamatkan dari bencana yang besar yaitu kemusyrikan dengan datangnya agama islam yang tidak diragukan lagi kebenarannya. Serta dengan shalawat ini mudah-mudahan kita akan mendapat syafa'at beliau di hari kiamat kelak amiin.

Penulis menyadari bahwa membuat skripsi bukanlah hal yang mudah dan tidak semudah membalik telapak tangan melainkan butuh semangat yang tinggi serta keyakinan yang mendalam. Namun berkat dorongan, bimbingan serta bantuan yang tak ternilai dan tak terhingga dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

Penulis berdo'a semoga bantuan dan dukungan tersebut menjadi amal ibadah di sisi Allah Swt. Oleh sebab itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, memotivasi serta memberikan sumbangan baik moril maupun materil kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd, selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd.,M.M, selaku Wakil Rektor I

3. Bapak Dr. KH. Ngadri, M.Ag, selaku Wakil Rektor II
4. Bapak Dr. Fakhrudin, S.Ag., M.Pd, selaku Wakil Rektor III
5. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd, selaku Ketua Fakultas Tarbiyah
6. Ibu Tika Meldina M.Pd, selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
7. Ibu Dra. Ratnawati, M. Pd. selaku Pembimbing I
8. Bapak Agus Riyan Oktori, M. Pd.I selaku Pembimbing II
9. Dosen dan Karyawan IAIN Curup
10. Seluruh pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari karya tulis ilmiah ini jauh dari kesempurnaan, karena penulis selaku manusia biasa yang tak luput dari kesalahan. Dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun bagi kebaikan skripsi ini. Atas segala bantuan dari segala pihak, penulis ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya, semoga Allah SWT membalas kebaikan dan bantuan segala pihak yang terlibat dengan nilai pahala di sisi-Nya. Aamiin

*Jazakumullah Khairan Katsiran*

*Wassalam 'alaikum Warahmatullahiwabarakatuh*

Curup,.....,..... 2023

Penulis

**David Zen**  
**NIM. 18591022**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. rumusan Masalah .....	9
C. tujuan penelitian .....	10
D. manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>11</b>
A. pendidikan kearifan lokal suatu tinjauan teoritis .....	11
1. pengertian nilai .....	11
2. pengertian pendidikan .....	12
3. pengertian kearifan lokal.....	13
4. konsep kearifan lokal.....	19
5. pendidikan berbasis kearifan lokal.....	24
6. sumber-sumber kearifan lokal.....	26
7. ruang lingkup pendidikan berbasis kearifan lokal.....	29
8. tujuan dan manfaat pendidikan berbasis kearifan lokal.....	31
9. nilai-nilai pendidikan kearifan lokal.....	32
10. lebong atau suku rejang.....	43
11. pengertian tradisi.....	45
12. fungsi tradisi.....	46

13. tradisi kedurai apem.....	47
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>50</b>
A. Jenis dan pendekatan Penelitian .....	50
B. Tempat Penelitian .....	52
C. subjek Peneitian .....	52
D. sumber data .....	53
E. Teknik Pengumpulan Data .....	54
F. teknik analisis data .....	57
G. kredibilitas data penelitian .....	59
H. kerangka penelitian .....	61
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>62</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	62
B. Hasil Penelitian .....	71
C. Pembahasan .....	96
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>101</b>
A. Simpulan .....	101
B. Saran-saran .....	102
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## ABSTRAK

David Zen, 18591022, **Mempertahankan Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal melalui Tradisi Kedurai Apem Di Desa Bungin Kecamatan Bungin Kuning Kabupaten Lebong.**

**Abstrak :** Untuk mengetahuinya maka dilakukan kajian terhadap tradisi kedurai apem. bagaimana pelaksanaan dan nilai-nilai pendidikan kearifan lokal tradisi kedurai apem, yang bertujuan untuk mengembangkan budaya tradisional setempat agar budaya masyarakat selalu terjaga dan lestari. Pertanyaan peneliti, khususnya, adalah sumber dari dua masalah penelitian, yang merupakan masalah penelitian.; 1). bagaimana pelaksanaan tradisi kedurai apem di desa bungin kecamatan bungin kuning kabupaten lebong? 2). Nilai-nilai pendidikan kearifan lokal apa saja yang terdapat dalam tradisi kedurai apem di desa bungin kecamatan bungin kuning kabupaten lebong?. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research), dengan metode deskriptif kualitatif, pengumpulan data observasi, dokumentasi, wawancara, Menurut temuan penelitian, bahwa Tradisi Kedurai Apem suku Rejang merupakan ritual yang mencerminkan nilai religi kesejarahan masyarakat dan berfungsi sebagai wujud syukur atas limpahan hasil panen dan tempat bersilaturahmi dengan tetangga. Setiap bulan Oktober, sebelum menanam padi, adat ini diawali dengan pengumpulan kue warga Apem, kue Apem yang unik, berbagai syarat lainnya, dan anak diwo sebagai persembahan kepada arwah leluhur.. Kemudian, pada saat itu, penjaga kue menyampaikan kabar baiknya dan menyapa arwah para pendahulu bahwa kebiasaan ini telah dilakukan. Usai doa keselamatan warga Kutai, warga berebut kue apem yang diyakini membawa berkah. dan terdapat beberapa nilai-nilai pendidikan kearifan lokal di dalam tradisi kedurai apem yaitu. Nilai Religius, Nilai Moral, Nilai Sosial, Dan Nilai Budaya.

**Kata Kunci:** *Tradisi Kedurai Apem, Kearifan Lokal, Suku Rejang.*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Tujuan pendidikan adalah untuk membantu orang tumbuh secara spiritual dan fisik juga. Para ahli juga memandang pendidikan sebagai proses pendewasaan seseorang atau sekelompok orang melalui pengajaran dan pelatihan dengan mengubah sikap dan perilakunya. dengan latihan kita bisa lebih berpengalaman karena sekolah ini jelas mempengaruhi kita, dan lebih jauh lagi sekolah ini dapat memusnahkan kebodohan dan akan memberikan kemampuan, kemampuan mental, dll Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha utama yang bertujuan untuk mewujudkan lingkungan dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh diri sendiri, masyarakat, dan bangsa.<sup>1</sup>.

Kecerdasan (kelihaiian) secara etimologis mengandung arti kemampuan seseorang dalam menggunakan otaknya untuk menjawab suatu peristiwa, benda atau keadaan. Lokal, di sisi lain, menggambarkan ruang interaksi di

---

<sup>1</sup>Haryanto, 2012: *dalam artikel "pengertian pendidikan menurut para ahli* <http://belajarpsikologi.com/pengertianpendidikan-menurut-ahli/> diakses pada tanggal 9 april 2017

mana situasi atau peristiwa berlangsung. Artinya tempat atau lokasi suatu peristiwa dalam pengertian lokal..<sup>2</sup>

Respati Wikantoyoso berkeyakinan bahwa perilaku positif manusia dalam berhubungan dengan alam dan lingkungan dapat bersumber dari nilai-nilai agama, adat istiadat, ajaran leluhur, atau budaya lokal, yang dibangun secara alamiah dalam suatu masyarakat. Respati Wikantoyoso memaknai kearifan lokal sebagai perilaku manusia yang positif.. Berdasarkan pengertian kearifan dan lokalitas di atas, untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar dan sekitarnya<sup>3</sup>

Gagasan bahwa kearifan lokal itu netral sejalan dengan itu keagamaan<sup>4</sup>. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan kehidupan masyarakat didasarkan pada kearifan lokal tersebut, bukan pada ajaran agama tertentu. Kearifan lokal berpotensi menjadi “lahan subur” bagi munculnya berbagai ajaran agama karena netralitasnya. Setidaknya ada beberapa gagasan yang tersirat dari kearifan lokal yaitu

- a. Kearifan lokal bersifat dinamis, fleksibel, terbuka, dan selalu menyesuaikan dengan zaman.
- b. Kearifan lokal merupakan pengalaman jangka panjang yang diendapkan sebagai pedoman perilaku.

---

<sup>2</sup> Respati Wikantoyoso dan Pindo Tutuko, *Kearifan Lokal Dalam Perencanaan dan Perancangan Kota; Untuk Mewujudkan Arsitektur Kota Berkelanjutan*, (Malang: Malang Grup Konservasi Arsitektur dan Kota, 2009)

<sup>3</sup> Tim Peneliti Puslitbang Kehidupan Keagamaan, *Menggali Kearifan, Memupuk Kerukunan “Peta Kerukunan dan Konflik Keagamaan di Indonesia”*, (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2014), 1

<sup>4</sup> *Ibid.*,7.

- c. Kearifan lokal tidak dapat dipisahkan dari lingkungan pemiliknnya. Konsep demikian juga sekaligus memberikan gambaran bahwa kearifan lokal selalu terkait dengan kehidupan manusia dan lingkungannya. Kearifan lokal muncul sebagai penjaga atau filter (*tameng*) iklim global yang melanda kehidupan Kearifan Lokal Dalam Perencanaan Manusia<sup>5</sup>

Menurut kutipan Abdullah dari John Haba, near insight memiliki tidak kurang dari enam kemampuan. Pertama, sebagai tanda kepribadian daerah setempat. Kedua, fitur yang kohesif dan perekat lintas warga negara, kepercayaan dan agama. Ketiga, kebijaksanaan dari dalam merupakan unsur budaya yang ada dan tumbuh subur di dalam diri bukan karena dipaksa atau datang dari atas (*top down*). masyarakat<sup>6</sup> keempat, Sebuah komunitas merasa lebih kohesif ketika memiliki akses terhadap kearifan lokal. kelima, dengan berfokus pada kesamaan (budaya) yang dimiliki oleh orang dan kelompok, kearifan lokal akan mengubah sikap dan hubungan timbal balik. Keenam, kearifan lokal dapat digunakan untuk menumbuhkan rasa memiliki dan penghargaan di antara anggota masyarakat serta sebagai mekanisme pertahanan kolektif terhadap berbagai ancaman yang dapat melemahkan atau bahkan melemahkan solidaritas komunal, yang dilandasi kesadaran bersama terintegrasi<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Wagiran, “*Pengembangan Model Pendidikan Kearifan Lokal Dalam Mendukung Visi Pembangunan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 2020 (Tahun Kedua)*”, Jurnal Penelitian Pengembangan, Volume III, Nomor 3, Tahun 2011,

<sup>6</sup> *Ibid*, 14

<sup>7</sup> *Ibid*, 14

Pendidikan berbasis kearifan lokal, merupakan usaha sadar yang terencana melalui penggalan dan pemanfaatan potensi daerah setempat secara bijaksana dalam upaya mewujudkan lingkungan dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang memungkinkannya berpartisipasi dalam pembangunan bangsa dan negara<sup>8</sup>. Kurikulum, pembelajaran, iklim dan budaya sekolah, kepemimpinan dan manajemen sekolah, serta hubungan sinergis semuanya berperan dalam penerapan kearifan lokal dalam pendidikan masyarakat<sup>9</sup>

Masyarakat Rejang adalah kelompok yang menempati atas nama Lebong, Rejang, dan Lais onderafdeeling, sebagian onderafdeeling Bengkulu, onderafdeeling Tebing Tinggi, Rawas, dan sebagian onderafdeeling Musi Ulu dan Rejang kurang lebih 150.000 orang.. Menurut Tambo-tambo dan Tjeritera para ahli adat Rejang, Lebong adalah tanah leluhur orang Rejang..

Pasal 17 bangsa Rejang katja (lihat) berbunyi demikian dalam rapor (laporan) Dr. Van Rooien tentang adat federasi di Residentie's Bengkoelen dan Palembang::

*Para bewcners dari Kerajaan Lebong yang padat dan deel onderafdeeling Redjang yang menakjubkan harus terikat enz. (Aloorsprongkelijke kern dari gebeel*

---

<sup>8</sup> Agung Wahyudi, “Implementasi Sekolah Berbasis Kearifan Lokal di SD Negeri Sendangsari Pajangan”, (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2014)

<sup>9</sup> Wagiran, “Pengembangan Model Pendidikan Kearifan Lokal Dalam Mendukung Visi Pembangunan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 2020 (Tahun Kedua)”, Jurnal Penelitian Pengembangan, Volume III, Nomor 3, Tahun 2011,13

*ini Orang-orang yang tinggal di daerah Lebong saat ini dan bagian asimilatif dari pembagian kata Rejang dapat dilestarikan sebagai asal mula seluruh inti ini, dll.).*

Dan kaca 18 berbunyi:

*Kayu Redjang Lebong harus menjadi angoemen terbaik yang sesuai dengan lingkungan Marga. sebagai grup Redjang selanjutnya yang Marga-nya sudah diiringi lagu-lagu dari "Bang". segera.).<sup>10</sup>*

Bahasa Rejang memiliki abjad tersendiri, yang dikenal para ulama sebagai Rejang "Rentjong". Ia menjadi dasar huruf ka, ga, dan nga, yang hampir identik dengan huruf Batak, Lampung, Kerinci, dan Serawai. Mengenai berbagai perbincangan yang berlangsung di berbagai lokasi, seperti Rejang Rawas dan Empat Lawang, disebabkan oleh konflik mereka dengan bangsa lain pada masa penjajahan yang sudah lama sekali. Bangsa Rejang sejak dahulu kala terbagi menjadi empat Petulai atau Djurai, yang masing-masing Rejang disebut "Bang-Mego atau Marga"."

Dr., sang profesor, mengklaim G.A. Wilken in Pioneer Tydschrieff Agustus 1917 No. 8 Padahal awal kata "Marga" dari bahasa Sanskerta "Varga" Rejang bisa diartikan dengan satu negara dan keluarga, dan selanjutnya dengan "afiliasi atau perkumpulan".

Fraksi Rejang utama yang terdiri dari adalah:

1. Di Desa Pelabai (Lebong), ada seorang
2. tubei bernama Bang Mego (Marga).

---

<sup>10</sup> Basyaruddin Hamid, *Naskah Tembo Rejang Empat Petulai*, (Palembang: Nindya Wira Jaksa Kepala kejaksaan K1 I Palembang Purnawirawan, 1976), h. 3-5



3. Lebong, Kota Roekam, Bang Mego (nama keluarga) Bemani (Bermani)  
 In Soekanegerai (Lebong), Bang Mego (nama belakang) Djekalang  
 (Jurukalang)

4. Batoe Lebar (Anggoeng Rejang) Bang Mego (marga) Seloepoea (seluh)

Nama Pasirah diberikan kepada raja Marga. Kata Pasirah berasal dari bahasa sankriet "Sjirah", yang berarti "ketua kelompok". Yang pertama dari empat marga di Rejang yaitu:

1. Tuan Biksu Sepandjang Djiwo,
2. juga dikenal sebagai Tubei Bermano (Bermani),
3. seorang biksu Tuan Biku Bembo dari Jurukalang
4. Bedjenggo Tuan Biksu (eld))<sup>11</sup>

Selain perayaan Tabut, masyarakat adat Lebong di Provinsi Bengkulu juga mengikuti kegiatan adat lainnya, seperti Tradisi Kedurai Apem yang tak kalah memesona. Masyarakat adat Lebong melakukan kebiasaan ini setiap tahunnya.. Setiap bulan Oktober, masyarakat berkumpul selama satu hari untuk merayakan Tradisi Kedurai Apem sebelum menanam padi. Kegiatan ini sejalan dengan apa yang ditulis oleh saudara Ismail dan berjudul "Adat Embes Apem" (Menjelajahi Agama Asli Masyarakat Lebong). Ia menyatakan bahwa masyarakat Lebong, khususnya Lebong Sakti dan Tengah, melakukan Tradisi Embes Apem sebagai salah satu ritual mereka. untuk menolak balak, salah satunya acara silaturahmi dan media syukur atas hasil panen.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Basyaruddin Hamid, *Naskah Tembo Rejang Empat Petulai*, (Palembang: Nindya Wira Jaksa Kepala kejaksaan K1 I Palembang Purnawirawan, 1976), h. 3-5

<sup>12</sup> Ismail, Jurnal : *Tradisi "Embes Apem"* (Melacak Agama Asli Masyarakat Lebong), Vol. 10, No. 2, Desember 2010, P3M Stain Bengkulu, h. 83

Petugas Kutai akan menyiapkan tata cara dan bahan yang harus dibawa ke Tradisi Kedurai Apem sebelum dilaksanakan. Diantaranya membawa kue apem dan kue apem khas warga, serta air pancuran sakti, tujuh potong bambu, pinang, pinang, kunik dua belas, minyak kuak, kemenyan atau gula, anak dewa, dan rokok berpasangan, dan seluruh pejabat dan orang-orang yang terkait dengan mereka akan berpakaian adat Lebong Pohon beringin kuning di kawasan Pasir Lebar atau dikenal juga dengan kawasan Sabo di Desa Bungin, Kecamatan Bingin Kuning ini menarik perhatian masyarakat dari kelima desa tersebut. Lebong, Semua syarat itu dibawa ke Pasir Lebar pada hari perayaan oleh Putra Allah untuk dipersembahkan kepada roh-roh para leluhur. Para peserta ritual membasuh muka, tangan, dan kaki di air pancuran sakti sebelum tiba di lokasi.,<sup>13</sup> Itu dilakukan sebagai bagian dari ritual Juru Kunci Kue/Kutai untuk mengingatkan dewa-dewa bahwa mereka masih hidup dengan mendoakan keselamatan masyarakat Lebong dan Semeleko – Bungin atau menolak menindak mereka di seberang . Setelah kue apem selesai, dipajang di depan lempar-lemparan dan di depan orang-orang yang penasaran dengan kebahagiaan. buru-buru untuk mendapatkan kue apem. Sebagai seorang model, apresiasi kepada warga desa yang telah menyelesaikan Tradisi Kedurai Apem. <sup>14</sup>

Tradisi Kedurai Apem memiliki keunikan karena bahan utamanya adalah kue apem dan simbol lainnya. Nilai-nilai agama Islam dan unsur animisme dan dinamisme juga berdampak pada tradisi ini.. Adat Kedurai

---

<sup>13</sup> Ismail, *Tradisi “Embes Apem”* (Melacak Agama Asli..., h. 84

<sup>14</sup> Skripsi Metri Junita *Tradisi “Kedurai Apem”* Pada Masyarakat Adat Lebong (Kajian Sosio-Filosofis Masyarakat Adat Suku Rejang Desa Bungin)

Apem merupakan ritual tolak menyeimbangkan dan memohon pertolongan Allah SWT. setiap orang di Kabupaten Lebong dan Semelako – Desa Bungin secara keseluruhan. Masyarakat adat Lebong juga berpendapat bahwa tradisi Kedurai Apem merupakan ritual adat yang seharusnya mengingat saat Desa Tras Mambang jatuh.. Khususnya daerah cikal bakal cikal bakal daerah setempat dari beberapa kota. Kegiatan ini terus dilakukan dan dilestarikan meskipun kita hidup di era yang serba canggih dan modern.<sup>15</sup>

Adat kedurai apem merupakan ritual tolak bala dan memohon keselamatan kepada Allah SWT demi keamanan bersama masyarakat di kecamatan Lebong dan masyarakat desa Semelako-bungin pada umumnya. umumnya. Selain itu, penulis ingin menyelidiki topik ini secara lebih mendalam. diberi judul “**Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal Dalam Tradisi Kedurai Apem Di Desa Bungin Kecamatan Bungin Kuning Kabupaten Lebong**”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, berikut adalah rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana pelaksanaan Tradisi Kedurai Apem Di Desa Bungin Kecamatan Bungin Kuning Kabupaten Lebong?
2. Nilai-nilai pendidikan kearifan lokal apa saja yang terdapat dalam Tradisi Kedurai Apem Di Desa Bungin Kecamatan Bungin Kuning Kabupaten Lebong?

---

<sup>15</sup> Skripsi Metri Junita *Tradisi “Kedurai Apem”* Pada Masyarakat Adat Lebong (Kajian Sosio-Filosofis Masyarakat Adat Suku Rejang Desa Bungin)

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian secara umum bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Tradisi Kedurai Apem dan nilai-nilai pendidikan kearifan lokal apa saja terkandung di dalamnya oleh masyarakat adat Lebong. Oleh karena itu, Tradisi Kedurai Apem terus dipraktekkan hingga saat ini. Di Desa Bungin Kecamatan Bungin Kuning Kabupaten Lebong.

### **D. Manfaat Penelitian**

Para peneliti berharap bahwa temuan studi ini akan memiliki implikasi moral yang positif dan dapat digunakan secara praktis dan teoretis untuk semua:

1. Secara akademis, Studi ini diantisipasi untuk memberikan kontribusi dalam pengayaan filsafat Islam dan literatur akidah, khususnya yang berbasis kearifan lokal dan tradisional Indonesia..
2. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pelatihan tokoh masyarakat dan budayawan, tokoh untuk selalu menjunjung tinggi dan melestarikan agama, tokoh adat, dan pemerintah terkait budaya masing-masing, khususnya budaya masyarakat adat Lebong pada khususnya, tetapi juga budaya seluruh masyarakat Indonesia.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pendidikan Kearifan Lokal Suatu Tinjauan Teoritis**

Negara Indonesia adalah negara yang terdiri dari berbagai suku bangsa, memiliki budaya yang bermacam-macam dan bervariasi mulai dari satu marga kemudian marga berikutnya. Pengetahuan, nilai, dan sikap adalah bagian dari budaya, tradisi, seni, etika, hukum, dan keterampilan serta kebiasaan lain yang dikembangkan seseorang sebagai anggota masyarakat.<sup>16</sup>

Tradisi adalah salah satunya—segala sesuatu yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya atau dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dalam arti sempit, tradisi adalah warisan sosial khusus yang memenuhi syarat, khususnya yang masih bertahan hingga saat ini dan masih erat hubungannya dengan kehidupan saat ini. Jalaludin mengutip Parsudi Suparlan yang mengatakan bahwa tradisi merupakan unsur sosiokultural yang sudah mendarah daging dalam kehidupan masyarakat. lebih jauh lagi, sulit untuk diubah.<sup>17</sup>

#### **1. Pengertian Nilai**

Nilai dapat diartikan sebagai dugaan (pemikiran) atau gagasan tentang apa yang dipandang penting bagi seseorang dalam hidupnya. Selain itu, kebenaran suatu nilai lebih bergantung pada penghayatan dan apa adanya daripada bukti empiris. dibutuhkan atau tidak diinginkan,

---

<sup>16</sup> Wahyu Ms. *Wawasan Ilmu Sosial Dasar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), h. 43-45

<sup>17</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persad, 2012), hal. 224

dinikmati atau dibenci oleh seseorang. Orang memilih untuk melakukan sesuatu atau memilih sesuatu berdasarkan nilai yang mereka pegang.<sup>18</sup> Nilai itu, menurut Zakiah Daradjat, adalah sekumpulan keyakinan atau sentimen yang diterima sebagai karakter yang memberikan gaya khusus pada proses berpikir, perasaan, koneksi, dan perilaku.<sup>19</sup>

Nilai adalah ukuran untuk menghukum atau memilih tindakan dan tujuan tertentu, nilai sesungguhnya tidak terletak pada barang atau peristiwa, tetapi manusia memasuki nilai kedalamnya, jadi, barang mengandung nilai, karena subjek yang tahu menghargai nilai itu. tanpa hubungan subjek yang tau dan mengenali signifikansinya. Nilai tidak bisa eksis tanpa hubungan subjek-objek. meskipun faktanya tidak ada manusia, ada objek. Namun, barang itu tidak bernilai, kalau manusia tidak ada. karena nilai tidak bernilai, kalau Manusia tidak nyata. Akibatnya, nilai adalah konsep, bukan fakta. Nilai tidak dapat ditentukan secara kaku karena tidak ada ukuran yang objektif.<sup>20</sup>

## 2. Pengertian pendidikan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, perbuatan, cara mendidik. Secara tegas dapat dikatakan

---

<sup>18</sup> H. Fatah Syukur, Dewaruci, *Jurnal Dinamika Islam dan Budaya Jawa*, (PP-IBI IAIN Walisongo Semarang) , Eds 1 Juli-Desember 2008, h. 70

<sup>19</sup> Zakiah Daradjat, *Dasar-dasar Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), h. 260

<sup>20</sup> Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar (2009).Hal-114

bahwa latihan adalah cara untuk mencerdaskan kehidupan negara dan membawa negara ke masa pencerahan.<sup>21</sup>

Pendidikan adalah suatu proses atau kegiatan yang mengubah perilaku manusia ke arah yang benar. Dalam perspektif berbeda, KI Hajar Dewantara berpendapat bahwa sekolah adalah pekerjaan untuk menggerakkan budi pekerti (kekuatan batin), akal (akal), dan kelompok anak muda, menjadi satu dengan alam dan masyarakat.<sup>22</sup>

### 3. Pengertian Kearifan Lokal

Kecerdasan (kelihaiian) secara etimologis mengandung arti kemampuan seseorang dalam menggunakan otaknya untuk menjawab suatu peristiwa, benda atau keadaan. Sedangkan lokal menggambarkan ruang interaksi di mana peristiwa atau keadaan itu terjadi. Artinya tempat atau lokasi suatu peristiwa dalam pengertian lokal.<sup>23</sup>

Respati Wikantoyoso berkeyakinan bahwa perilaku positif manusia dalam berhubungan dengan alam dan lingkungan dapat bersumber dari nilai-nilai agama, adat istiadat, ajaran leluhur, atau budaya lokal, yang dibangun secara alamiah dalam suatu masyarakat. Respati Wikantoyoso memaknai kearifan lokal sebagai perilaku manusia yang positif..

---

<sup>21</sup> Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 263

<sup>22</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra (Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Pengajaran Sastra)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 2

<sup>23</sup> Respati Wikantoyoso dan Pindo Tutuko, *Kearifan Lokal Dalam Perencanaan dan Perancangan Kota; Untuk Mewujudkan Arsitektur Kota Berkelanjutan*, (Malang: Malang Grup Konservasi Arsitektur dan Kota, 2009)

Berdasarkan pengertian di atas tentang kearifan dan lokalitas, untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya dan sekitarnya<sup>24</sup>

Gagasan bahwa kearifan lokal itu netral sejalan dengan itu keagamaan<sup>25</sup>. menyiratkan bahwa kecerdasan lingkungan ini tidak dibawa ke dunia dari pelajaran ketat tertentu, melainkan dikandung dan menjadi akar dari kebijakan kehidupan publik. Kearifan lokal tidak memihak karena hal tersebut. dapat menjadi “lahan subur” bagi munculnya ajaran agama yang berbeda. kearifan lokal setidaknya menyiratkan beberapa konsep, yaitu:

- a. Wawasan terdekat adalah perjumpaan panjang yang tersimpan, sebagai pedoman cara seseorang bersikap,
- b. wawasan terdekat tidak dapat dipisahkan dari keadaan pemilik saat ini,
- c. Wawasan terdekat bersifat dinamis, mudah beradaptasi, terbuka, dan secara konsisten menyesuaikan dengan periode.

Dalam pandangan John Haba, sebagaimana dikutip Abdullah, bahwa near insight memiliki tidak kurang dari enam kemampuan. Pertama, sebagai simbol identitas suatu komunitas. Kedua, fitur yang kohesif dan perekat lintas warga negara, agama, dan kepercayaan. Ketiga, kearifan lokal tidak datang dari posisi otoritas (top-down) atau

---

<sup>24</sup> Tim Peneliti Puslitbang Kehidupan Keagamaan, *Menggali Kearifan, Memupuk Kerukunan “Peta Kerukunan dan Konflik Keagamaan di Indonesia”*, (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2014), hal 1

<sup>25</sup> *Ibid.*, 7.



paksaan; sebaliknya, itu adalah komponen budaya yang hadir dan aktif dalam masyarakat keempat, rasa kebersamaan yang dipupuk oleh kearifan lokal. kelima, dengan berfokus pada kesamaan (budaya) yang dimiliki oleh orang dan kelompok, kearifan lokal akan mengubah sikap dan hubungan timbal balik. 6th, wawasan lingkungan dapat bekerja untuk memberdayakan struktur harmoni, apresiasi, serta sistem bersama untuk mencegah kemungkinan hasil yang berbeda yang menurunkan, bahkan merusak kekuatan publik, yang menerima dimulai dan berkembang pada kesadaran bersama, dari lingkungan lokal yang tergabung.<sup>26</sup>

Kearifan lokal adalah praktik anggota suatu komunitas yang berpegang pada ide-ide lokal yang memiliki nilai baik, penuh kearifan, dan mendarah daging. Selain menjadi kekayaan intelektual warisan budaya yang harus dilestarikan, keragaman Di Indonesia, budaya merupakan modal sosial yang membentuk kepribadian dan identitas budaya masing-masing daerah. Identitas, harkat, dan martabat masyarakat ditentukan oleh kearifan lokal. Contoh bentuk kearifan lokal antara lain hukum adat, nilai budaya dan kepercayaan, tata pemerintahan, serta tata cara dan prosedur. Di dalamnya berisi anjuran, larangan, dan persyaratan adat yang didasarkan pada signifikansinya bagi kehidupan sehari-hari masyarakat setempat. Oleh karena itu, makna kearifan lokal dalam masyarakat kontemporer adalah sebagai sumber motivasi kebaikan yang bersumber dari nilai-nilai sakral firman Tuhan dan nilai-nilai luhur

---

<sup>26</sup> *Ibid*, 14

lainnya yang ada dan patut dijadikan pedoman. Selain itu, kearifan lokal menjadi komponen penting dalam menghadirkan identitas daerah, sebagai ketahanan budaya.<sup>27</sup> Kearifan Ditinjau dari aspek budaya, tradisi, ekonomi, komunikasi, dan lokal, teknologi.<sup>28</sup>

Arti wawasan terdekat. Kearifan lokal sebelumnya didefinisikan sebagai pengetahuan tentang budaya suatu lokasi. Berikut ini adalah definisi tambahan dari kearifan lokal: Nilai-nilai yang dianggap benar oleh masyarakat dan yang dimasukkan ke dalam perilaku sehari-hari disebut sebagai "kearifan lokal", atau "kearifan lokal".. Dalam rangka membangun masyarakat yang beradab, Kearifan lokal adalah cara hidup yang sesungguhnya menentukan derajat harkat dan martabat manusia. Cara bersikap dan bertindak dalam menanggapi perubahan khas lingkungan fisik dan budaya dituangkan dalam kearifan lokal. Pengetahuan yang sudah ada sejak lama dan tumbuh bersama masyarakat dalam sistem lokal disebut "kearifan lokal". Kebijakan di bidang kesehatan, pertanian, pendidikan, pengelolaan sumber daya alam, dan kegiatan masyarakat didasarkan pada kearifan lokal. Jenis wawasan lokal bisa sebagai kebiasaan, yang tercermin dalam kualitas pemenang dalam kelompok tertentu. Kearifan lokal harus berasimilasi dalam kurun waktu yang sangat lama, dari generasi ke generasi. Kearifan lokal menggambarkan suatu fenomena spesifik yang biasanya menjadi ciri

---

<sup>27</sup> Soedigdo, Doddy, Ave Harysakti, and Tari Budayanti Usop. "Elemen-elemen pendorong kearifan lokal pada arsitektur nusantara." *Jurnal Perspektif Arsitektur* 9.1 (2014).

<sup>28</sup> Almuharomah, Mayasari, and Kurniadi, "Pengembangan Modul Fisika STEM Terintegrasi Kearifan Lokal 'Beduk' Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMP."

masyarakat tertentu Kearifan lokal tidak hanya mencakup tuntunan moral tetapi juga informasi fisik.

#### **4. Konsep Kearifan Lokal**

Dalam bahasa asing, "kearifan lokal" sering disebut sebagai "pengetahuan lokal", "kecerdasan lokal", atau "kearifan lokal". Wawasan terdekak juga dapat diartikan sebagai gagasan tentang keberadaan. Pikiran-pikiran ini bersifat positif, berdasarkan penalaran yang sehat, dan mengandung pemikiran-pemikiran yang positif. Wawasan terdekak dapat diuraikan sebagai karya nalar, sentimen mendalam, karakter, jenis perilaku, dan gagasan untuk ketenangan manusia. Jiwa mereka akan semakin berbudi luhur jika menguasai kearifan lokal. Naritoom Wagiran mencirikan wawasan terdekak sebagai informasi yang ditemukan atau diperoleh oleh individu-individu tetangga melalui wawasan yang terkumpul di awal dan dikoordinasikan dengan pemahaman tentang alam dan budaya yang melingkupinya. Fungsi kearifan lokal diciptakan dan dikaitkan dengan keadaan global, menjadikannya dinamis.<sup>29</sup>

Definisi kearifan lokal tersebut mengandung beberapa konsep antara lain:

- a. Kecerdasan lingkungan adalah perjumpaan panjang, yang didorong sebagai pedoman cara seseorang berperilaku.
- b. Wawasan terdekak tidak dapat dipisahkan dari keadaan pemilik saat ini.

---

<sup>29</sup> Wagiran. 2012. Pengembangan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Hamemayu Hayuning Bawana ( Identifikasi *Nilai-nilai Karakter Berbasis Budaya*). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

c. Kearifan lokal bersifat dinamis, adaptif, dan terbuka setiap saat.

Pemikiran ini juga memberikan gambaran bahwa wawasan terdekat senantiasa berhubungan dengan keberadaan manusia dan keadaannya saat ini. Menurut Affandy, “kearifan lokal” mengacu pada pengetahuan yang diperoleh melalui pengalaman masyarakat dan pengetahuan lokal. Wawasan terdekat dilacak di arena publik, area lokal, dan individu<sup>30</sup>.

Ini menunjukkan bahwa kearifan lokal adalah cara orang berperilaku dan bertindak dalam menanggapi perubahan lingkungan fisik dan budaya, menurut beberapa definisi. Proses dialektika individu dan lingkungan, serta respon individu terhadap kondisi lingkungan, menghasilkan kearifan lokal. Kearifan lokal muncul pada tingkat individu sebagai hasil dari proses kognitif yang digunakan setiap orang dalam upaya mengatur nilai-nilai yang diyakininya sebagai pilihan terbaik bagi dirinya. Pada tingkat pengumpulan, informasi terdekat adalah upaya untuk menemukan nilai-nilai bersama karena pola hubungan atau rencana yang telah ditata dalam iklim tertentu. Pengetahuan lokal jelas berasal dari masa lalu dan berkembang bersama masyarakat dan lingkungan.

Secara umum, suatu gagasan lokal yang arif, penuh kearifan, bernilai baik, dan dianut oleh masyarakat dapat disebut sebagai kearifan lokal. Kearifan lokal telah disebut sebagai kearifan lokal dalam bidang antropologi. Moendardjito berpendapat bahwa komponen budaya telah

---

<sup>30</sup> Affandi. 2012. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

menunjukkan kemampuannya untuk bertahan hingga saat ini sebagai lokasi potensial bagi local genius.<sup>31</sup>

Dari sisi filosofi dasarnya, kearifan dapat dikategorikan dalam dua aspek antara lain:

- a. Gagasan, pemikiran, dan pikiran abstrak yang mencakup beragam pengetahuan, pandangan, nilai, dan praktik masyarakat dari generasi sebelumnya maupun masa kini yang tidak dibawa oleh generasi sebelumnya melainkan dari beragam pengalaman di masa sekarang, termasuk kontak dengan masyarakat atau budaya lain.
- b. Kearifan lokal terwujud dalam benda-benda berwujud, biasanya berupa artefak yang menghiasi kehidupan manusia dan memiliki makna simbolis..<sup>32</sup>

Karena di Indonesia selalu diartikan baik atau positif, kearifan lokal jelas memiliki arti positif. Penentuan kata wawasan terdekat, sengaja atau tidak, merupakan suatu cara untuk mengkonstruksi, membuat gambaran yang lebih baik tentang informasi lingkungan. Orang yang menggunakan istilah “kearifan lokal” mengungkapkan rasa hormat mereka terhadap pengetahuan tradisional—pengetahuan lokal yang mereka warisi dari nenek moyang—dan kesediaan mereka untuk memahaminya guna memperoleh berbagai kearifan dalam suatu

---

<sup>31</sup> Sartini. 2004. Menggali Kearifan Lokal Nusantara Sebuah Kajian Filsafati. *Jurnal Filsafat*. Jilid 37, Nomor 2, Agustus 2004, Halaman 111-120.

<sup>32</sup> Wagiran. 2012. *Pengembangan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Hamemayu Hayuning Bawana ( Identifikasi Nilai-nilai Karakter Berbasis Budaya)*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.hal-87

komunitas yang berkaitan dengan kehidupan manusia. baik sekarang maupun yang akan datang.

Berdasarkan jenisnya, kearifan lokal dapat dibagi menjadi lima kelompok: obat, makanan, cara produksi, industri rumah tangga, dan pakaian. Urutan ini jelas tidak benar karena ada banyak hal berbeda yang mungkin lebih penting. Dengan cara ini, wawasan terdekat tidak dapat dibatasi atau dikelompokkan. Saini mengusulkan klasifikasi yang lebih rumit dan mencakup hal-hal seperti pertanian, kerajinan tangan, jamu, pengelolaan lingkungan dan pengelolaan sumber daya alam, perdagangan, bahasa daerah, seni budaya, filsafat, agama, dan budaya, selain makanan tradisional..<sup>33</sup>

Wagiran membuat penemuan bahwa perilaku manusia berhubungan dengan:

- a. Penggaris
- b. Tanda-tanda normal
- c. Iklim/hortikultura
- d. Buat rumah
- e. Sekolah
- f. Layanan pernikahan dan persalinan
- g. Makanan
- h. Pola keberadaan dan karakter manusia
- i. Kesehatan

---

<sup>33</sup> Adnyana, M. (2018). Integrasi kearifan lokal (*lokal genius*) dalam pembelajaran sains. Artikel Konseptual: Sains dan Kearifan Lokal.

j. Bencana alam

Ruang lingkup kearifan lokal dapat pula dibagi menjadi delapan, yaitu:

- a. Mengembangkan norma, tabu, dan kewajiban lokal
- b. Ritual dan tradisi masyarakat serta makna di baliknya
- c. Lagu daerah, legenda, mitos dan cerita rakyat dan biasanya mengandung pelajaran atau pesan tertentu yang hanya diketahui oleh masyarakat setempat
- d. Data dan informasi pengetahuan dikumpulkan dari sesepuh masyarakat, tokoh adat, tokoh spiritual
- e. Naskah atau kitab suci yang diyakini kebenarannya oleh masyarakat
- f. Cara masyarakat setempat dalam memenuhi kehidupan sehari-hari
- g. Bahan yang digunakan untuk kebutuhan tertentu
- h. Kondisi sumber daya alam/lingkungan yang umum dimanfaatkan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari<sup>34</sup>

## 5. Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal

Pendidikan berbasis kearifan lokal merupakan upaya sengaja dan terencana untuk mewujudkan lingkungan belajar dan proses pembelajaran dengan menggali dan memanfaatkan secara bijak potensi daerah setempat. Hal ini dilakukan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki keterampilan, pengetahuan, dan sikap dalam rangka berpartisipasi dalam pembangunan

---

<sup>34</sup> Wagiran, dkk. 2010. "Pengembangan Model Pendidikan Kearifan Lokal di Wilayah Provinsi DIY dalam Mendukung Perwujudan Visi Pembangunan DIY menuju Tahun 2025 (Tahun Kedua)". Penelitian. Yogyakarta: Biro Administrasi Pembangunan

bangsa dan negara. negara<sup>35</sup> Aspek kurikulum, pembelajaran, iklim dan budaya sekolah, kepemimpinan dan manajemen sekolah, serta hubungan sinergis dengan masyarakat tidak dapat dipisahkan dari penerapan kearifan lokal dalam pendidikan.<sup>36</sup>

Pendidikan, menurut M.J. Langeveld, adalah proses membimbing anak manusia menuju kedewasaan dan kemandirian. Pendidikan disebutkan dalam tardif Muhibbin Syah.: *“the total process of developing human abilities and behaviors, drawing on almost all life’s experiences”* (proses memanfaatkan hampir semua pengalaman hidup dan semua tahap kemampuan manusia dan perkembangan perilaku).

Bagi Tedi Priatna, pendidikan bertujuan untuk mengolah seluruh aspek fitrah manusia. Pelatihan sebagai tindakan yang disengaja untuk mencapai tujuan tertentu dan mencakup berbagai elemen yang saling terkait satu sama lain, selanjutnya membentuk kerangka kerja yang berdampak satu sama lain.<sup>37</sup>

Dari berbagai pandangan di atas, cenderung dipersepsikan bahwa persekolahan pada dasarnya adalah usaha untuk secara sengaja dan sengaja membina kualitas diri dalam keseluruhan sudut pandangnya dengan tujuan akhir membina seluruh potensi manusia sehingga mendorong perkembangan dan kebebasan. Konsekuensinya, pendidikan

---

<sup>35</sup> Agung Wahyudi, *“Implementasi Sekolah Berbasis Kearifan Lokal di SD Negeri Sendangsari Pajangan”*, (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2014)

<sup>36</sup> Wagiran, *“Pengembangan Model Pendidikan Kearifan Lokal Dalam Mendukung Visi Pembangunan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 2020 (Tahun Kedua)”*, Jurnal Penelitian Pengembangan, Volume III, Nomor 3, Tahun 2011,13

<sup>37</sup> Hamid, Hamdani & Saebani, Beni Ahmad. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Pustaka Setia.



sebagai proses harus dilaksanakan dan diwujudkan secara efektif. J. Dewey mengatakan bahwa pendidikan memiliki tiga fungsi sosial, yang pertama adalah untuk menyederhanakan dan mendisiplinkan faktor bawaan yang dibutuhkan siswa untuk mengembangkan, memurnikan, dan mengidealkan kebiasaan masyarakat, termasuk kearifan lokal mereka, untuk menciptakan lingkungan yang lebih baik yang memenuhi harapan siswa.<sup>38</sup>

Ada dua kata yang membentuk kearifan lokal: kearifan dan lokal. Makna umum dari “kearifan lokal” dapat disimpulkan sebagai “bijaksana” ide-ide lokal. Wawasan yang dekat penting bagi cara hidup masyarakat yang tidak dapat dipisahkan dari bahasa individu. Dari mulut ke mulut biasanya bagaimana pengetahuan lokal diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Kelihaiian lingkungan ditemukan dalam dongeng, ucapan, melodi dan permainan orang. Istilah “kearifan lokal” mengacu pada kumpulan pengetahuan yang diperoleh komunitas lokal tertentu dengan mengumpulkan pengalaman dan menggabungkannya dengan pemahaman tentang budaya dan kondisi alam suatu lokasi..

Dapat dipahami bahwa pelatihan berbasis intelijen lingkungan merupakan interaksi instruktif yang bergantung dan bergantung pada peningkatan kualitas sosial (budaya) masyarakat yang cerdas dan cerdas (adiluhung). Siswa belajar untuk selalu dekat dengan situasi dunia nyata melalui pendidikan ini. Sekolah berbasis kelihaiian lingkungan

---

<sup>38</sup> Salam, Burhanuddin. 2002. *Pengantar Pedagogik (Dasar-Dasar Ilmu Mendidik)*. Jakarta: Rineka Cipta.

menyambut Anda untuk terus dekat dan mengikuti pergaulan dengan keadaan sekitar di area lokal tertentu. Ketiga dimensi hubungan tersebut meliputi hubungan dengan Tuhan. (*hablumminallah*), dengan manusia (*hablumminan-naas*) maupun dengan alam (*hablumminal'alam*).

## 6. Sumber Sumber Kearifan Lokal

Sumber-sumber tertentu dapat memberikan kearifan lokal. Ada berbagai macam kearifan lokal di Indonesia. Strategi hidup yang didasarkan pada nilai-nilai budaya masyarakat dikenal dengan kearifan lokal. Lagu, peribahasa, sasanti, nasihat, semboyan, sastra, dan teks kuno yang merupakan bagian rutin dari kehidupan masyarakat semuanya mengandung kearifan lokal.<sup>39</sup>

Semua daerah memiliki kearifan lokal, dan Pulau Jawa adalah salah satunya karena diyakini sebagai daerah yang kaya akan budaya. Nilai- Nilai-nilai Jawa seperti ketertiban dan norma krama, kebiasaan, kepercayaan, konsepsi, simbol dalam kehidupan, dan bahasa yang merupakan prinsip hidup masyarakat Jawa merupakan sumber kearifan lokal berupa etika Jawa dalam masyarakat Jawa.

Secara teori, ada beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai sumber kearifan lokal. Hadi Susanto mengemukakan empat potensi sumber kearifan lokal berikut ini:

- a. Potensi Manusia. Menurut Al-Ghazali, potensi manusia terdiri dari empat unsur berikut: roh, pikiran, hati, dan nafsu. Komponen sistem kepribadian

---

<sup>39</sup> Hadi .Susanto, *Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal*. (2018) hal-17

manusia, menurut Sigmund Freud, adalah sebagai berikut: Id, superego, dan ego. Namun demikian, Bloom membagi struktur kepribadian manusia menjadi tiga bagian: afektif, kognitif, dan psikomotorik. Howard Gardner menggambarkan delapan wawasan, khususnya: logis-matematis, linguistik, spasial, kinestetik tubuh, musik, interpersonal, dan naturalis intrapersonal. Peningkatan program pendidikan yang mencakup tujuan, rencana pendidikan, strategi pembelajaran, dan iklim pendidikan harus didasarkan pada kemampuan manusia siswa.<sup>40</sup>

- b. Potensi Agama. Pada dasarnya tidak ada pelatihan di berbagai wilayah di planet ini yang terbebas dari pengaruh agama, baik itu pendidikan formal maupun non-formal. Semesta pendidikan yang tumpul tentang akhlak mulia, serta keberadaan negeri yang sarat dengan ketamakan dan basabasi, membutuhkan penguatan nilai-nilai tasawuf, melalui pengajaran yang tegas, namun ditambah semua mata pelajaran, unggulan dan budaya sekolah. Sekolah, universitas, dan pondok pesantren adalah benteng terakhir yang tegak lurus, namun di sisi lain diharapkan dapat melahirkan manusia yang cerdas dan bermoral.
- c. Potensi Budaya. Nilai, proses, dan hasil dari kreativitas, rasa, dan inisiatif manusia terdiri dari budaya. Program pembangunan pendidikan nasional suatu bangsa atau muatan lokal suatu daerah sangat dipengaruhi oleh kebudayaan atau budaya bangsa tersebut. Negara yang halus dan negara yang luar biasa adalah negara yang memiliki kualitas, menciptakan, dan

---

<sup>40</sup> Hadi Susanto. *Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal*. (2018) hal-17

memberikan jalan hidupnya ke usia yang lebih muda. Berbagai model pendidikan dan pembelajaran, antara lain program studi, intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan budaya sekolah harus dikembangkan dengan memanfaatkan kekayaan budaya yang dimiliki.

- d. Potensi Alam. Program pendidikan berbasis potensi lingkungan diharapkan dapat mengembangkan kearifan dan karakter lokal serta mampu memanfaatkan potensi lingkungannya. Orang yang berkarakter akan murka jika lingkungan ekosistemnya rusak, sedangkan orang yang bijak hidup selaras dengan lingkungan dan mampu memanfaatkannya untuk kepentingannya sendiri.<sup>41</sup>

## **7. Ruang Lingkup Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal**

Masyarakat di Indonesia percaya bahwa kearifan lokal memiliki arti positif atau positif. Disadari atau tidak, penggunaan istilah “kearifan lokal” merupakan strategi untuk membangun persepsi yang lebih baik terhadap pengetahuan lokal, yang tidak selalu diterima dengan baik. Masyarakat, disadari atau tidak, bersedia untuk menghormati pengetahuan tradisional dan pengetahuan lokal yang mereka warisi dari nenek moyang mereka melalui penggunaan istilah “kearifan lokal”. Mereka juga bersedia memahaminya untuk memperoleh berbagai kearifan yang ada dalam suatu komunitas dan mungkin relevan dengan kehidupan manusia sekarang dan di masa depan. Menurut Suardiman dan Hadi Susanto, kearifan bertetangga tidak terlepas dari perilaku manusia

---

<sup>41</sup> Hadi Susanto. *Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal*. (2018) hal-17

seperti: Tuhan, tanda-tanda dari alam, lingkungan dan pertanian, membangun rumah, pendidikan, perkawinan dan kelahiran, pangan, siklus hidup dan karakter manusia, kesehatan, dan alam. bencana.<sup>42</sup>

Kearifan lokal juga dapat dipecah menjadi delapan kategori, yaitu:

- a. norma-norma lokal yang mapan, seperti adat Jawa, tabu, dan kewajiban;
- b. ritual dan tradisi masyarakat dan signifikansinya,
- c. cerita rakyat, legenda, dan lagu yang biasanya mengajarkan pelajaran atau menyampaikan pesan yang hanya diketahui oleh masyarakat setempat,<sup>43</sup>
- d. informasi yang dikumpulkan dari tetua adat dan masyarakat, dan tokoh spiritual;
- e. Kitab Suci atau manuskrip yang diterima secara luas;
- f. cara masyarakat setempat memenuhi kehidupan sehari-hari mereka;
- g. alat dan bahan yang digunakan untuk keperluan tertentu; dan
- h. kondisi sumber daya alam dan lingkungan yang sering dimanfaatkan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.

Di dalam lingkaran sosial, sebenarnya unsur wawasan sekitar meliputi: cagar budaya, ruang pameran, lembaga sosial, ekspresi artistik, kampung budaya, seni dan kerajinan, cerita rakyat, permainan anak, upacara adat, cagar budaya, wisata alam, transportasi tradisional,

---

<sup>42</sup> Hadi Susanto. *Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal*. (2018) hal-8

<sup>43</sup> Hadi Susanto. *Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal*. (2018) hal-8

tradisional permainan, prasarana budaya, pakaian adat, dan wayang. Siklus hidup orang Jawa, yang meliputi berikut ini, merupakan sumber kearifan lokal lainnya: layanan tingkeban, fungsi kelahiran, khitanan, pernikahan dan kematian.

Sedangkan budaya Jawa cenderung dilihat secara menyeluruh dari sisi positif budaya Jawa yang mencakup sudut pandang: moral, etika, masyarakat, adat istiadat, dan ilmu pengetahuan, serta teknologi dan pendidikan, kepemimpinan dan pemerintahan, perjuangan dan kebangsaan, warisan budaya, mata pencaharian, seni, bahasa, benda dan kawasan cagar budaya, tata ruang dan arsitektur, dan semangat khas Jawa.

#### **8. Tujuan Dan Manfaat Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal**

Alasan sekolah berbasis kecerdasan lingkungan adalah sesuai dengan perintah yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Persekolahan Negeri pada pasal 3, yang menyatakan bahwa pembinaan kemampuan masyarakat untuk membina kemampuan dan membentuk pribadi masyarakat yang berakhlak mulia dan kemajuan manusia untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. . Pendidikan umum berarti membina kemampuan siswa untuk menjadi orang yang saleh dan berbakti kepada Tuhan Kuasa, berakhlak mulia, sehat, terpelajar, cakap, imajinatif, merdeka, dan menjadi warga negara mayoritas dan berwawasan.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Zainal, aqib & Sujak. 2012. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya.

Adapun Menurut Hadi Susanto, pendidikan berbasis kearifan lokal memiliki keunggulan sebagai berikut: melahirkan generasi manusia yang berkompeten dan bermartabat yang memiliki nilai-nilai budaya, berkontribusi dalam pembentukan jati diri bangsa, berpartisipasi dalam pelestarian budaya bangsa, dan ikut membentuk karakter bangsa.. Sebagai sarana menjaga dan melestarikan budaya khas nusantara yang beraneka ragam maka diperlukan pendidikan berbasis kearifan lokal.

### **9. Nilai-Nilai Pendidikan Kearifan Lokal.**

Pendidikan berbasis kearifan lokal adalah pendidikan yang mengajarkan kita semua untuk selalu lekat dengan situasi konkret yang mereka hadapi. tujuan dari pendidikan berbasis kearifan lokal adalah supaya kita semua paham dengan potensi serta keunggulan daerah tempat tinggalnya, memahami segala aspek yang memiliki hubungan dengan potensi tersebut, sehingga kita nantinya dapat mengolah potensi serta kekayaan sumber daya manusia dan sumber daya alam di wilayah tersebut tempat tinggal.

#### **a. Nilai Religius.**

Dalam Ngainun Naim, intelektual Muslim Nurcholis Madjid menjelaskan bahwa agama lebih dari sekadar mengikuti ritual tertentu dan percaya pada hal-hal gaib. Agama adalah keseluruhan rangkaian tindakan yang benar secara moral yang dilakukan oleh manusia untuk menyenangkan Allah. Dengan kata lain, agama mencakup semua perbuatan itu membentuk keutuhan pribadi yang baik (berakhlak),

dilandasi iman kepada Allah dan tanggung jawab pribadi di akhirat.<sup>45</sup> Dalam hal ini, agama mencakup semua tindakan sehari-hari seseorang yang dimotivasi oleh iman kepada Allah. Akibatnya, semua tindakan seseorang akan dipandu oleh akhlak yang baik yang akan tertanam dalam kepribadian dan perilakunya.

Nilai-nilai yang bersumber dari keyakinan agama disebut sebagai nilai-nilai religius. Seseorang memiliki Tuhan. Akibatnya, nilai-nilai agama adalah sesuatu yang digunakan dan dipraktikkan oleh orang-orang dalam kehidupan sehari-hari dengan berpegang pada ajaran agama dan bertindak dengan cara yang taat.

berikut contoh nilai religius:

1. Percaya Kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Saling Menghargai.
3. Saling Menghormati.
4. Toleransi.
5. Lebih Mencintai Lingkungan Hidup dan MakhluK Hidup Lainnya.<sup>46</sup>

#### **b. Nilai Sosial**

Nilai-nilai sosial adalah nilai yang dianut oleh suatu masyarakat, mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk oleh masyarakat. sebagai contoh, orang menganggap menolong memiliki

---

<sup>45</sup> Saputro, Diky Eko. "Implementasi Nilai Karakter Religius Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Mi Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung." (2019).

<sup>46</sup> Nurhabibah, Prabawati, and Hema Widiawati. "Eksplorasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Petatah-Petitih Sunan Gunung Jati." *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 17.1 (2021): 52-64.



nilai baik, sedang mencuri bernilai buruk. Suparto mengungkapkan bahwa nilai-nilai sosial memiliki fungsi umum dalam masyarakat. diantaranya nilai-nilai dapat menyumbangkan seperangkat alat untuk mengarahkan masyarakat dalam berfikir dan bertindak laku. selain itu, nilai sosial juga berfungsi sebagai penentu terakhir manusia dalam memenuhi peranan-peranan sosial<sup>47</sup>.

Nilai-nilai sosial dapat menginspirasi seseorang untuk memenuhi harapan peran mereka. Selain itu, nilai-nilai sosial berfungsi sebagai sarana solidaritas kelompok masyarakat. Dengan tekanan dan kekuatan pengikat tertentu, nilai-nilai sosial juga berfungsi sebagai alat untuk memantau (mengendalikan) perilaku manusia untuk memastikan bahwa orang bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang dianutnya..

Macam-macam nilai sosial Nilai sosial berdasarkan ciri sosialnya dapat dibedakan menjadi dua yaitu nilai dominan dan nilai yang mendarah daging:

1. Nilai dominan

Yaitu nilai yang dianggap lebih penting daripada nilai lainnya. Contoh: Pak Riki, karena anaknya kuliah di salah satu Perguruan Tinggi Negeri yang memerlukan biaya besar, membatalkan niatnya untuk membeli mobil baru.

2. Nilai mendarah daging

---

<sup>47</sup> Raito, Raito, and Imas Masruroh. "Nilai-Nilai Edukatif Dari Peringatan Rebokasan Kajian Ilmu Pendidikan Islam." *Jurnal MASAGI* 1.1 (2022): 133-139.

Yaitu nilai yang telah menjadi kepribadian. Biasanya nilai ini telah terisolasi sejak dia masih kecil dan apabila dia tidak melakukannya dia merasa bersalah. Contoh: makan dengan tangan kanan, berpamitan kepada orang tua jika hendak pergi.<sup>48</sup>

Adapun Ciri-Ciri Nilai Sosial sebagai berikut:

Segala sesuatu memiliki penanda yang khas. Dengan memperhatikan penanda tersebut, kita dapat membedakan sesuatu dengan yang lain. Begitu pula nilai sosial. Nilai sosial mempunyai ciri sebagai berikut:

1. Merupakan hasil interaksi sosial antarwarga masyarakat.
2. bukan bawaan sejak lahir melainkan penularan dari orang lain.  
Contohnya: seorang anak bisa menerima nilai menghargai waktu, karena orang tua mengajarkan disiplin sejak kecil. Nilai ini bukan nilai bawaan lahir dari sang anak.
3. bervariasi tergantung pada budaya. Misalnya: Itu sangat dihargai di negara-negara Barat pada saat itu, sehingga penundaan sulit diterima (dapat ditoleransi). Sebaliknya, keterlambatan dalam kerangka waktu yang telah ditentukan masih dapat dipahami di Indonesia..<sup>49</sup>

### c. Nilai Moral

Bertenz Memahami Arti Makna dari kata moral berasal dari bahasa

---

<sup>48</sup> Simbolon, Erdinson, Ronald Stevly Onibala, and Sunarno SastroAtmodjo. *Antropologi dan Sosiologi Pendidikan*. Media Sains Indonesia, 2021.

<sup>49</sup> Mursidin, Mursidin, Tarman Arif, and Azis Muslimin. "Penanaman Nilai-Nilai Sosial Siswa MI Muhammadiyah melalui Pembelajaran IPS Terintegrasi dengan Konsep Nilai Sosial Budaya Makassar." *Gema Wiralodra* 13.2 (2022): 616-626.

Bahasa latin mos (jamak: mores) dan yang mengandung arti: kecenderungan, kebiasaan. Kata "mores" masih digunakan dengan cara yang sama dalam bahasa Indonesia, Inggris, dan bahasa lainnya. Baik kata "etika" maupun kata "moral" berasal dari kata yang berarti kebiasaan, sehingga etimologinya identik. Hanya bahasa aslinya yang berbeda: yang pertama dari bahasa Yunani dan yang kedua dari bahasa Latin. Secara etimologis kata Kata Latin "Mores", yang berasal dari suku kata "Mos", adalah akar kata "moral". Mores mengacu pada kebiasaan, perilaku, karakter, dan moral—mengembangkan kebiasaan perilaku yang baik. Moralitas mengacu pada kesopanan (kesopanan, kesopanan, dan kesopanan).

Kesimpulannya, etika adalah ilmu tentang asas atau norma, sedangkan moral adalah segala perbuatan baik dan buruk manusia yang terbentuk melalui kebiasaan. Oleh karena itu, suatu kebiasaan akan mengkristal atau membentuk akhlak seseorang karena kebiasaan baik dan buruk itulah yang membentuk akhlak baik dan buruk.<sup>50</sup>

Adapun ciri-ciri nilai moral adalah sebagai berikut:

Ada ciri-ciri nilai moral yang membedakan satu nilai dengan nilai lainnya dalam penerapannya. Berikut ini adalah ciri-ciri nilai moral, sebagaimana diuraikan dalam buku Etika dan Ajaran Apriani Magdalena Sibarani:

---

<sup>50</sup> Sholihah, Mar'atus, Nur Jannah, and Ifa Afida. "Akhlak Tasawuf Dalam Sains Modern." *At-Turost: Journal of Islamic Studies* 7.2 (2020): 135-149.

1. Tanggung Jawab dan Nilai Moral: Manusia yang bertanggung jawab terkait erat dengan nilai moral. Nilai-nilai moral seseorang membuatnya bersalah atau tidak bersalah karena dia tidak bertanggung jawab.
2. Mengenai Hati Nurani, salah satu ciri nilai moral adalah hanya nilai ini yang dapat menimbulkan “suara” dari hati nurani yang menuduh jika nilai moral diremehkan, tetapi pujian dari hati nurani moral jika nilai moral diwujudkan.
3. Kewajiban. Prinsip-prinsip moral ini harus mutlak dan tidak dapat diubah. Immanuel Kant, seorang filsuf Jerman, pernah memberikan penjelasan tentang hipotesis kategori imperatif. Apa itu?

Nilai-nilai lain hanya dihubungkan dengan hipotesis imperatif, sedangkan nilai-nilai moral memiliki kategori imperatif. Artinya, detik harus mengikuti jalur tertentu untuk mewujudkan nilai-nilai lain. Kebalikannya juga benar: nilai moral memiliki kategori imperatif. Artinya, orang berkewajiban untuk berperilaku dengan cara yang sama terlepas dari keadaan..<sup>51</sup>

Macam-Macam Moralitas adalah sebagai berikut:

---

<sup>51</sup> Umri, Cut Alfina. "Nilai-Nilai Budaya Dalam Cerita Rakyat Baturaden Pada Masyarakat Banyumas Sebagai Alternatif Bahan Ajar Sastra Di Sekolah Dasar." *Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 4.2 (2021): 93-100.

Menurut Poesprodjo karya Imelda Oliva Wissang yang diambil dari buku *Puisi Amsal dan Konstruksi Nilai*, "terdapat empat macam moralitas dalam kehidupan manusia", ini disebut juga dengan "berikut".<sup>52</sup>

1. Perspektif kualitas mendalam obyektif aktivitas manusia sebagai terbebas dari dampak pelakunya.
2. moralitas subyektif, yang memandang tindakan manusia dipengaruhi oleh pemahaman dan persetujuan pelaku sebagai individu.
3. Moralitas yang tertanam dalam diri seseorang yang mengutamakan perilaku baik atau buruk atas pengaruh hukum positif.
4. Moral ekstrinsik berpandangan bahwa penguasaan manusia dan ketuhanan serta hukum positif berpengaruh pada perbuatan seseorang..

Tujuan Dan Fungsi Moral sebagai berikut:

Tujuan umum dan fungsi moralitas adalah untuk menghayati nilai dan norma guna mewujudkan harkat dan martabat kepribadian manusia. Selain itu, masih ada sejumlah tujuan dan kewajiban moral. dijelaskan dalam Rudy Hidana, dkk. *Etika Profesi dan Aspek Hukum Bidang Kesehatan*, beserta fungsi dan tujuan moral:

1. untuk memastikan bahwa martabat dan nilai individu dan manusia terwujud.
2. menginspirasi orang untuk bertindak dengan kebaikan dan menerapkan kebijakan berdasarkan pemahaman tentang kewajiban moral.

---

<sup>52</sup> Sariroh, S. T., and Mohammad Ali. "Moralitas Religius Sebagai Kerangka Dasar Membentuk Rumah Tangga Sakinah: Religious Morality as The Basic Framework for The Sakinah Household." *AL-AQWAL: Jurnal Kajian Hukum Islam* 1.2 (2022): 97-115.

3. Untuk mengikuti hubungan sosial yang menyenangkan antara orang-orang, karena etika adalah dasar kepercayaan pada orang lain.<sup>53</sup>

#### **d. Nilai Budaya.**

Nilai budaya merupakan konsep abstrak mengenai masalah besar dan bersifat umum yang sangat penting serta bernilai bagi kehidupan masyarakat. Norma-norma budaya ini menjadi tertanam dalam benak sebagian besar masyarakat yang bersangkutan dan sulit untuk dijelaskan secara rasional. Nilai-nilai budaya bertahan lama dan sulit digantikan dengan budaya lain. Dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai budaya adalah konsepsi umum yang terorganisir yang mempengaruhi perilaku dalam hubungannya dengan alam, kedudukan manusia dalam hubungannya dengan alam, dan hubungan manusia mengenai hal-hal yang diinginkan dan hal-hal yang tidak diinginkan dalam hubungannya dengan lingkungan dan sesama. manusia.<sup>54</sup>

Nilai budaya memiliki beberapa kemampuan dalam keberadaan manusia. Menurut Supartono Widyosiswoyo, nilai-nilai budaya memiliki tujuan sebagai berikut::

1. Kemampuan kualitas sosial sebagai norma, menjadi pedoman khusus yang ditunjukkan melakukan berbagai cara, yaitu. membawa individu untuk mengambil posisi tertentu dalam masalah sosial, menilai dan

---

<sup>53</sup> Nurlaila, M. H. "Nilai, Norma Dan Moral Dalam Ppkn Di Sd." *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SD* (2022): 49.

<sup>54</sup> Agusti, Fiqrie Restia, and Joko Wasisto. "Preservasi Manuskrip Di Upt Museum Sonobudoyo Sebagai Usaha Menjaga Eksistensi Budaya Di Yogyakarta." *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 6.4 (2019): 251-260.

menentukan kebenaran dan kesalahan diri sendiri dan orang lain, dan mempengaruhi individu untuk memilih ideologi atau agama

2. Norma budaya berfungsi sebagai strategi umum untuk penyelesaian konflik dan pengambilan keputusan..
3. Kualitas sosial memiliki kemampuan persuasif. Harga diri memiliki bagian bagian inspirasi yang solid serta mental, penuh perasaan, dan Kualitas sosial memiliki kemampuan persuasif. Harga diri memiliki bagian bagian inspirasi yang solid serta mental, penuh perasaan, dan sosial.<sup>55</sup>

Ada juga keyakinan luas bahwa ada dua macam budaya, selain komponen budaya. Pertama, kebudayaan material, yang lebih kasat mata dan lebih mudah dipahami karena memiliki ciri-ciri yang dapat dilihat, diraba, dan diraba. Kedua, budaya spiritual (spiritual) dengan ciri-ciri nyata. Akibatnya, budaya spiritual lebih abstrak dan menantang untuk dipahami.<sup>56</sup>

Menurut Koentjara ningrat dalam karyanya *Culture, Mentalitet, Advancement in the book Supartono Widyosiswoyo* menyebutkan bahwa paling sedikit ada tiga wujud kebudayaan, yaitu:

1. sebagai campur aduk konsep, konsep, nilai, standar, aturan, dan sebagainya.
2. Sebagai gerakan sosial manusia yang dirancang dengan kompleks dalam masyarakat.

---

<sup>55</sup> Amri, Hairul. *Evaluasi Kinerja Lembaga Adat Melayu (LAM) Kota Pekanbaru Dalam Melestarikan Nilai-nilai Adat Dan Nilai-Nilai Sosial Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2016 Tentang Lembaga Adat Melayu Pekanbaru*. Diss. Universitas Islam Riau, 2022.

<sup>56</sup> Meliyani, Anjela Deadora. *Analisis Nilai Budaya Dan Nilai Pendidikan Pada Cerita Rakyat Pantak Nek Owok Di Dusun Layau Desa Palem Jaya Kabupaten Sanggau*. Diss. Ikip PGRI Pontianak, 2022.

3. sebagai barang yang dibuat oleh orang.

Menurut uraian di atas, jenis kebudayaan memiliki sifat-sifat yang hanya dapat dirasakan dan tidak dapat dilihat atau diraba. Sains dan adat istiadat adalah dua contohnya. Kegiatan perilaku seperti gotong royong dan gotong royong memiliki sifat yang dapat dirasakan dan dilihat tetapi tidak dapat diraba, sedangkan benda yang bersifat dapat dilihat, diraba, dan diraba, misalnya meja dan kursi. Wujud budaya tersebut ternyata saling berkaitan antara nilai, norma dan peraturan dengan masyarakat dimana setiap orang yang melanggar norma yang telah ditetapkan akan mendapat sanksi berupa teguran atau sanksi yang cukup keras sehingga dapat menyadari kesalahannya dalam melanggar aturan atau norma. terjadi di lingkungan tersebut.<sup>57</sup>

Budaya memiliki ciri-ciri selain unsur dan bentuk.

Atribut budaya terutama mempertimbangkan cara hidup kita tanpa pertanyaan Sebagai aturan, kualitas sosial akan dikomunikasikan, menurut Supartono Widoyosiswoyo khususnya:<sup>58</sup>

1. Budaya yang beragam Keanekaragaman budaya disebabkan oleh beberapa hal, antara lain karena manusia tidak memiliki struktur yang unik dalam tubuhnya dan harus menyesuaikan diri dengan lingkungannya..
2. Dengan pelajaran, budaya dapat diwariskan secara sosial. Budaya dapat diwariskan secara horizontal maupun vertikal. Transmisi vertikal terjadi antar generasi melalui tulisan (sastra), sedangkan penerusan horizontal

---

<sup>57</sup> Pulungan, HJ Suyuthi. *Sejarah Peradaban Islam*. Amzah, 2022.

<sup>58</sup> Pulungan, HJ Suyuthi. *Sejarah Peradaban Islam*. Amzah, 2022



terjadi selama satu generasi dan biasanya terjadi secara lisan. Dengan ingatan itutinggi manusia mampu menyimpan pengalaman sendiri maupun yang diperoleh dari orang lain.

3. Budaya memiliki atribut statis dan dinamis. Budaya dan masyarakat tidak sepenuhnya statis, jadi mereka tidak boleh disebut mati jika itu terjadi. Budaya seharusnya statis jika suatu budaya berubah hampir tidak dalam ritme yang samapanjang. Sebaliknya, budaya dikatakan dinamis jika mengalami perubahan yang cepat dalam waktu yang singkat.

Budaya dan masyarakat terkait erat dengan sejumlah nilai budaya. Setiap masyarakat umum atau setiap budaya memiliki kualitas khusus tentang sesuatu dan kadang-kadang cara hidup dan masyarakat itu sendiri sangat berharga bagi individu yang memilikinya.<sup>59</sup>

#### e. Indikator Kearifan Lokal

Tabel 2.2  
Indikator Kearifan Lokal

No	Indikator	Sub Indikator
1	Nilai religius	Menghubungkan pertanyaan dengan pernyataan mengenai nilai religius yang terkandung dalam tradisi kedurai apem
2	Nilai sosial	Menghubungkan pertanyaan dengan pernyataan mengenai nilai sosial yang terkandung dalam tradisi kedurai apem
3	Nilai moral	Menghubungkan pertanyaan dengan pernyataan mengenai nilai moral yang terkandung dalam tradisi kedurai apem

<sup>59</sup> Meliyani, Anjela Deadora. *Analisis Nilai Budaya Dan Nilai Pendidikan Pada Cerita Rakyat Pantak Nek Owok Di Dusun Layau Desa Palem Jaya Kabupaten Sanggau*. Diss. Ikip PGRI Pontianak, 2022.

4	Nilai budaya	Menghubungkan pertanyaan dengan pernyataan mengenai nilai budaya yang terkandung dalam tradisi kedurai apem <sup>60</sup>
---	--------------	---

## 10. Lebong Atau Suku Rejang

Ada sekitar 150.000 anggota masyarakat Rejang yang tinggal di Lebong, Rejang, Lais onderafdeeling, sebagian onderafdeeling Bengkulen, Tebing Tinggi onderafdeeling, Rawas, dan sebagian onderafdeeling Musi Ulu.. Menurut Tambo-tambo dan Tjeritera para ahli adat Rejang, Lebong adalah tanah leluhur orang Rejang.

Pasal 17 bangsa Rejang katja (lihat) berbunyi demikian dalam rapor (laporan) Dr. Van Rooien tentang adat federasi di Residentie's Bengkoelen dan Palembang:.<sup>61</sup>

*“Para bewcners dari Kerajaan Lebong yang padat dan deel onderafdeeling Redjang yang menakjubkan harus terikat enz. ( Aloorsprongkelijke kern gebeel ini Penduduk daerah Lebong saat ini dan bagian asimilatif dari distribusi kata Rejang dapat dilestarikan sebagai asal mula seluruh inti ini, dll.)*

katja (kaca) 18 berbunyi:

*“Kayu Redjang Lebong harus menjadi angenoemen terbaik yang sesuai dengan lingkungan Marga. sebagai grup Redjang selanjutnya yang Marga-nya sudah diiringi lagu-lagu dari "Bang". segera.)”*

Bahasa Rejang memiliki abjad tersendiri, yang dikenal para ulama sebagai Rejang "Rentjong". Ia menjadi dasar huruf ka, ga, nga, dan hampir

<sup>60</sup> Junita, Metri. *Tradisi “Kedurai Apem” Pada Masyarakat Adat Lebong (Kajian Sosio-Filosofis Masyarakat Adat Suku Rejang Desa Bungin)*. Diss. IAIN BENGKULU, 2021.

<sup>61</sup> Basyaruddin Hamid, *Naskah Tembo Rejang Empat Petulai*, (Palembang: Nindya Wira Jaksa Kepala kejaksaan K1 I Palembang Purnawirawan, 1976), h. 3-5

bersamaan dengan huruf Batak, Lampung, Kerinci, dan Serawai. Mengenai berbagai perbincangan yang berlangsung di berbagai lokasi, seperti Rejang Rawas dan Empat Lawang, disebabkan oleh konflik mereka dengan bangsa lain pada masa penjajahan yang sudah lama sekali. Bangsa Rejang sejak dahulu kala terbagi menjadi empat Petulai atau Djurai, yang masing-masing Rejang disebut "Bang-Mego atau Marga".”.

Dr., sang profesor, mengklaim Dalam Tydschrieff Kolonial, Agustus 1917, Nomor 8 Sebaliknya, kata Sanskerta "Varga" adalah asal kata "Marga", dan kata "Rejang" dapat berarti "perkumpulan atau kelompok" juga sebagai "satu bangsa dan keluarga."

Kelompok Rejang utama yang terdiri dari adalah:

- a. Tubei di Kota Pelabai (Lebong) atau Bang Mego (Marga).
- b. Bang Mego (nama belakang) Kota Roekam (Lebong) Bemani (Bermani)
- c. Bang Mego (nama belakang) Djekalang (Jurukalang) di Soekanegerai (Lebong)
- d. Bang Mego (nama belakang) Seloepoea (seluh) Batoe Lebar (Anggoeng Rejang)<sup>62</sup>

Penguasa Marga bergelar Pasirah, awal kata Pasirah adalah sankriet "Sjirah" Rejang artinya puncak perkumpulan. Rejang pertama dari 4 faksi, lebih tepatnya:

- a. Tuan Biku Sepandjang Djiwo (Tubei);

---

<sup>62</sup> Basyaruddin Hamid, *Naskah Tembo Rejang Empat Petulai*, (Palembang: Nindya Wira Jaksa Kepala kejaksaan K1 I Palembang Purnawirawan, 1976), h. 3-5

- b. Biksi Biksi Bermano (Bermani);
- c. Biksi Bembo (Jurukalang); dan
- d. Biksi Bedjenggo (kesembilan).

## 11. Pengertian Tradisi

Kamus antropologi mendefinisikan tradisi sebagai “kebiasaan yang bersifat magno-religius dari kehidupan penduduk pribumi”—yaitu praktik-praktik yang memuat norma, hukum, dan nilai budaya saling terkait—dan kemudian menjelma menjadi kerangka atau regulasi yang telah ditetapkan dan mencakup semua ide untuk sistem budaya budaya untuk mengontrol perilaku sosial. Tradisi identik dengan kebiasaan. Sementara itu didefinisikan sebagai praktik dan kepercayaan yang dapat diturunkan dari generasi ke generasi dalam kamus sosiologi.<sup>63</sup>

Adat adalah barang-barang dan pemikiran bersama yang berasal dari masa lampau namun masih ada sampai sekarang dan belum hilang atau musnah. Tradisi dapat diartikan sebagai warisan asli atau warisan dari masa lampau. meskipun demikian, kebiasaan yang terjadi berulang kali tidak dilakukan secara kebetulan atau sengaja. lebih eksplisit lagi, custom bisa membuat budaya di dalam daerah lokal itu sendiri. Setidaknya ada tiga jenis budaya berbasis tradisi::

- a. struktur budaya, yang merupakan kumpulan konsep, gagasan, nilai, norma, dan aturan;

---

<sup>63</sup> Arriyono dan Siregar, *Aminuddi. Kamus Antropologi*.(Jakarta : Akademik Pressindo,1985) hal. 4

- b. struktur budaya, yang merupakan kumpulan kegiatan dan pola (kegiatan) sosial;
- c. budaya sebagai barang yang dibuat oleh orang-orang (artifac)

## 12. Fungsi Tradisi

Suatu tradisi memiliki fungsi bagi masyarakat, antara lain :

Tradisi adalah kebijakan turun temurun. tempatnya di dalam kesadaran, keyakinan, norma, dan nilai yang kita anut kini serta di dalam benda yang diciptakan di masa lalu. tradisi pun menyediakan fragmen warisan historis yang dipandang bermanfaat. Tradisi seperti onggokan gagasan dan material yang dapat digunakan dalam tindakan kini dan untuk membangun masa depan berdasarkan pengalaman masa lalu. memberikan legitimasi terhadap pandangan hidup, keyakinan, pranata, dan aturan yang sudah ada. semua ini memerlukan pembenaran agar dapat mengikat anggotanya. salah satu sumber legitimasi terdapat dalam tradisi. Biasa dikatakan: “selalu seperti itu” atau “orang selalu mempunyai keyakinan demikian”, meski dengan resiko yang paradoksal yakni bahwa empat mattulada, kebudayaan kemanusiaan dan lingkungan hidup salah satu sumber legitimasi terdapat dalam tradisi. biasa dikatakan: “selalu seperti itu” atau “orang selalu mempunyai keyakinan demikian”, meski dengan resiko yang paradoksal yakni bahwa mattulada, kebudayaan kemanusiaan dan lingkungan hidup.<sup>64</sup>

## 13. Tradisi Kedurai Apem

---

<sup>64</sup> Mattulada, *Kebudayaan Kemanusiaan Dan Lingkungan Hidup*, (Hasannudin University Press 1997), Hal. 1

Banyak contoh di mana nuansa religius dimasukkan ke dalam kegiatan adat. Seperti di wilayah Bengkulu khususnya; Komunitas Keluarga Keturunan Tabut (KKT) menyambut Tahun Baru Islam dengan upacara adat Tabut. Masyarakat KKT dan masyarakat Kota Bengkulu menjunjung tinggi Ritual Tabut. Diasumsikan bahwa Tabut digunakan untuk menolak kayu (bencana) dan mencegah segala jenis kerusakan.).<sup>65</sup>

Selain perayaan Tabut di Provinsi Bengkulu, masyarakat adat Lebong juga mengikuti kegiatan adat lainnya, seperti Tradisi Kedurai Apem yang tak kalah memesona. Masyarakat adat Lebong melakukan kebiasaan ini setiap tahunnya.. Festival Adat Kedurai Apem selesai hanya satu hari, setiap bulan Oktober ketika daerah setempat sebelum menanam padi. Kegiatan ini sejalan dengan apa disusun oleh saudara Ismail dengan judul “Adat Embes Apem” (Menelusuri Agama Asli Masyarakat Lebong).”. Dikatakannya, masyarakat Lebong, khususnya Lebong Sakti dan Tengah, melakukan Tradisi Embes Apem sebagai sarana tolak balak, silaturahmi, dan media syukuran atas hasil panen. Di dalamnya juga terkandung nilai-nilai religi historis.<sup>66</sup>

Petugas Kutai akan mempersiapkan tata cara dan perbekalan yang harus dibawa ke Tradisi Kedurai Apem sebelum dilaksanakan. Diantaranya membawa kue apem dan kue apem khas warga, serta air pancuran sakti, tujuh potong bambu, pinang, pinang, rokok, dua belas kunik, kuak minyok,

---

<sup>65</sup> Japarudin, Jurnal : *Tradisi Bulan Muharam Di Indonesia*, Jurnal Tsaqofah Dan Tarikh Vol. 2 No. 2 Juli-Desember 2017, h. 175.

<sup>66</sup> Ismail, Jurnal : *Tradisi “Embes Apem” (Melacak Agama Asli Masyarakat Lebong)*, Vol. 10, No. 2, Desember 2010, P3M Stain Bengkulu, h. 83

kemenyan/gula, anak dewa berpasangan, dan seluruh pejabat dan masyarakat terkait harus berpakaian adat Lebong. Penghuni kelima kota tersebut lari ke kawasan khusus pohon beringin kuning di kawasan Pasir Lebar atau disebut juga kawasan Sabo di Kota Bungin, Lokal Beringin Kuning Lebong,<sup>67</sup>

Semua keperluan itu dibawa ke Pasir Lebar. pada hari perayaan oleh anak-anak dewa yang harus diberikan kepada roh leluhurnya. Para peserta ritual membasuh muka, tangan, dan kaki di air pancuran sakti sebelum tiba di lokasi.<sup>68</sup> Juru kunci Kue/Kutai kemudian melakukan semacam ritual untuk memohon kepada dewa-dewa penjaga daerah sabo tempat bahan-bahan dikumpulkan. Setelah itu, mereka berdoa untuk keselamatan atau menolak mengambil kayu gelondongan, terutama bagi masyarakat yang tinggal di Semeleko – Bungin dan masyarakat adat.<sup>69</sup> Lebong semuanya. Semacam lemparan kue apem dilakukan setelah kue apem didoakan, dan masyarakat akan berebut mendapatkan kue apem dengan antusias. Sebagai bentuk apresiasi kepada warga desa yang telah menyelesaikan Tradisi Kedurai Apem.<sup>70</sup>

Tradisi Kedurai Apem memiliki keunikan karena bahan utamanya adalah kue apem dan simbol lainnya. Dinamisme dan animisme juga

---

<sup>67</sup> Metri junita *Observasi Lapangan Penelitian*, Kepada Ibu Isa, Pada Tanggal 24 Desember 2019 Di Rumah Kediaman, Semelako.

<sup>68</sup> Ismail, *Tradisi "Embes Apem"* (Melacak Agama Asli..., h. 84

<sup>69</sup> Skripsi Metri Junita *Tradisi "Kedurai Apem"* Pada Masyarakat Adat Lebong (Kajian Sosio-Filosofis Masyarakat Adat Suku Rejang Desa Bungin)

<sup>70</sup> Metri junita *Observasi Lapangan Penelitian*, Kepada Bapak Ihwansyah, Tanggal 24 Desember 2019 Di Rumah Kediaman, Semelako.

berdampak pada tradisi ini. serta komponen sifat-sifat Islam yang ketat.<sup>71</sup> Adat Kedurai Apem merupakan ritual tolak menyeimbangkan dan memohon pertolongan Allah SWT. setiap orang di Kabupaten Lebong dan Semelako – Desa Bungin secara keseluruhan. Masyarakat adat Lebong juga berpendapat bahwa tradisi Kedurai Apem merupakan ritual adat yang seharusnya mengingat saat Desa Tras Mambang jatuh. Khususnya daerah awal pendahulu daerah setempat dari beberapa kota. Meskipun saat ini dalam waktu yang halus dan saat ini, tindakan ini benar-benar ada dan selesai dan disimpan sampai sekarang..

---

<sup>71</sup> Skripsi Metri Junita *Tradisi “Kedurai Apem”* Pada Masyarakat Adat Lebong (Kajian Sosio-Filosofis Masyarakat Adat Suku Rejang Desa Bungin)





### **BAB III**

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

#### 1. Jenis Penelitian

Studi ini adalah studi. kualitatif deskriptif ditinjau dari jenis dan analisis datanya. “Metode penelitian penghasil data deskriptif dalam bentuk terdiri atau menyatakan ekspresi individu dan terlihat cara berperilaku” adalah cara lain untuk mendefinisikan penelitian kualitatif.”<sup>72</sup>

Ujian subjektif berbasis lapangan adalah semacam eksplorasi subjektif yang dapat diurutkan sebagai eksplorasi luas. menyelidiki itu diharapkan mampu memahami kekhasan apa yang mampu dimiliki subjek penelitian seperti cara berperilaku, wawasan, inspirasi, dan seterusnya. dengan mendeskripsikannya secara lisan, dalam latar alami yang unik, dan menggunakan berbagai metode alami.<sup>73</sup>

“Metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati”, di sisi lain,” adalah penelitian kualitatif.”<sup>74</sup> Penemuan adalah fokus dari penelitian kualitatif, yang berlangsung di alam. Karena peneliti adalah instrumen utama dalam penelitian kualitatif, mereka harus memiliki pemahaman teoretis dan wawancara ekstensif untuk menanyakan, mengevaluasi, dan membangun materi pelajaran. Kajian ini lebih menekankan pada makna dan terikat oleh

---

<sup>72</sup>Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 2

<sup>73</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 6

<sup>74</sup>Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gp Press, 2009), hlm. 11

nilai. Penelitian akan diulangi untuk mendapatkan informasi yang lebih spesifik dan akurat dari para informan jika data yang diperoleh kurang jelas atau memerlukan klarifikasi.

Dari sebagian penjelasan di atas, dapat diduga bahwa pemeriksaan subyektif adalah penelitian yang langsung dihubungkan dengan keadaan di lapangan, sehingga ada hubungan langsung antara ahli dengan saksi atau individu aset. Penelitian akan semakin jelas keanehan yang terjadi. karena menemukan, memahami, dan mengungkap fenomena secara keseluruhan merupakan dasar penelitian kualitatif. Oleh karena itu, dimungkinkan untuk memberikan informasi yang obyektif tentang penggunaan metode kualitatif ini. proses Pelaksanaan Tradisi Kedurai Apem Di Desa Bungin, Kecamatan Bungin Kuning, Kabupaten Lebong.

## 2. Pendekatan Penelitian

Metode deskriptif digunakan dalam pendekatan ini. Deskriptif diartikan sebagai mendeskripsikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Kegiatan penelitian ini akan menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, maka digunakan pendekatan deskriptif ini.

Pendekatan deskriptif adalah penelitian yang dirancang untuk menggambarkan situasi dan peristiwa, secara harfiah. Seperti dalam pengumpulan informasi dasar dengan cara grafis sederhana tidak harus mencari atau memahami hubungan, menguji spekulasi, membuat ekspektasi,

meskipun pemeriksaan yang berarti menemukan hal-hal tersebut juga dapat mencakup teknik eksplorasi..<sup>75</sup>

Jenis penelitian yang dikenal dengan pendekatan deskripsi bertujuan untuk menggambarkan secara komprehensif, faktual, dan akurat tentang fakta, karakteristik, atau fenomena populasi tertentu. “Gejala yang ada yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan” adalah pengertian dari penelitian deskriptif menurut Suharsimi Arikunto..<sup>76</sup>

## **B. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian adalah lokasi dimana peneliti mengumpulkan data tentang subjek yang akan dipelajari. Desa Bungin, Kecamatan Bungin Kuning, Kabupaten Lebong, Provinsi Bengkulu menjadi lokasi penelitian ini..

## **C. Subjek Penelitian**

Sekelompok orang adalah subjek penelitian, dan pusat penelitian adalah tempat subjek penelitian dipilih melalui teknik. observasi ,wawancara lapangan yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti..<sup>77</sup>

Penelitian ini merupakan penelitian pendekatan deskriptif kualitas sehingga diperlukan subjek atau informan penelitian. Yang dimaksud peneliti adalah benda, hal, atau orang tempat data untuk variable yang dipermasalahkan.

---

<sup>75</sup> Sumardi Subrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hlm. 18

<sup>76</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, ( Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2006), hlm. 145

<sup>77</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 3

Subjek penelitian ini adalah terlibat langsung dalam permasalahan penelitian. Penelitian menentukan subjek penelitian berdasarkan permasalahan yang akan diteliti tentang Pelaksanaan Desa Bungin, Kecamatan Bingin Kuning, dan Tradisi Kedurai Apem Kabupaten Lebong, peneliti menentukan subjek utama dalam penelitian ini adalah Kepala Desa, Masyarakat, Pengurus BMA, Dan Ketua Kutai Desa Bungin.

#### **D. Sumber Data**

Dari mana data berasal dikenal sebagai sumber data. Dalam ulasan ini ada dua sumber informasi yang digunakan, yaitu:

1. *Data Primer*, adalah data yang hanya dapat diperoleh dari sumber pertama. Data primer yang digunakan untuk mendukung temuan peneliti dalam penelitian ini dapat langsung diperoleh dari hasil wawancara, dokumen, dan observasi. Kami hanya dapat memperoleh data primer dari sumber asli pertama. Dalam penelitian ini data primer dapat langsung diperoleh dari hasil wawancara, dokumen, dan observasi untuk mendukung temuan penelitian sebelumnya.<sup>78</sup> Desa merupakan data yang digunakan dalam penelitian ini. Bungin Kabupaten Lebong.

- E. *Data Opsional: Informasi tambahan yang tidak secara langsung memberikan informasi kepada pengumpul informasi, seperti via orang lain atau catatan.*<sup>79</sup>
- Sumber pembantu dalam ujian ini adalah buku, proposisi, dan catatan harian pendukung lainnya. Teknik Pengumpulan Data

---

<sup>78</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, ( Bandung: Rosda Karya), hlm. 4

<sup>79</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif...*, hlm. 123

Teknik-teknik pengumpulan data penelitian ini akan dikumpulkan melalui:

### 1. Observasi

Jika dibandingkan dengan metode pengumpulan data lainnya, observasi merupakan proses dengan karakteristik yang berbeda. Dalam buku Sugiono, Sutrisno Hadi mengatakan bahwa observasi adalah proses rumit yang terdiri dari berbagai proses biologis psikologis.<sup>80</sup>

Dalam penelitian yang cermat, observasi juga digunakan untuk mengumpulkan data. Sebuah metode untuk pengumpulan dan pencatatan data sistematis dari fenomena yang dipelajari disebut sebagai ini.<sup>81</sup> Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkapkan dan memberikan gambaran tentang Pelaksanaan Tradisi Kedurai Apem terletak di Kabupaten Lebong, Desa Bungin, Kecamatan Bingin Kuning.. yaitu dengan mengamati menanyakan secara langsung pelaksanaan kegiatan. Hal-hal yang berkaitan dengan Pelaksanaan Tradisi Kedurai Apem Desa Bungin Kecamatan Bingin Kuning Kabupaten Lebong.

Observasi partisipatif digunakan dalam penelitian ini. Berpartisipasi atau terlibat langsung dalam situasi alamiah objek yang diteliti merupakan metode pengumpulan data yang dikenal dengan observasi partisipatif.<sup>82</sup>

### 2. Wawancara

---

<sup>80</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, hlm. 203

<sup>81</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 143

<sup>82</sup> Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 83

Wawancara adalah proses di mana pertanyaan diajukan langsung kepada subjek informasi yang akan dikumpulkan. Pertukaran informasi dan kegiatan verbal tatap muka dengan pewawancara merupakan wawancara yang bermakna..<sup>83</sup>

Wawancara juga dapat dianggap sebagai proses interaksi antara dua orang atau lebih di mana pewawancara dan yang diwawancarai memiliki hak yang sama untuk bertanya dan menjawab pertanyaan..<sup>84</sup>

Jenis wawancara semi-terstruktur digunakan dalam penelitian ini. Wawancara semi-terorganisir adalah pengumpulan informasi di mana pelaksanaannya tidak lebih dari wawancara terorganisir. Tujuannya adalah untuk menemukan masalah secara terbuka. Siapa ini Jemaah yang menyambut pertemuan diminta pandangan dan pemikirannya.<sup>85</sup> sehingga pada akhirnya dapat menemukan dan menghasilkan data yang diinginkan.

Creswell mengatakan bahwa langkah-langkah proses wawancara adalah sebagai berikut:

- a. Putuskan pertanyaan eksplorasi yang akan dibahas dalam rapat
- b. Kenali mereka yang akan dievaluasi yang paling cerdas menjawab pertanyaan eksplorasi.
- c. Pilih format wawancara yang praktis dan dapat memberikan informasi yang dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian.
- d. Gunakan teknik perekaman yang memadai saat memimpin rapat

---

<sup>83</sup> Drs. Sukarman Syarnubi, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...*, hlm. 133

<sup>84</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik...*, hlm. 160

<sup>85</sup> Sugiyono, *Menahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 73

- e. Rencanakan dan manfaatkan konvensi pertemuan, atau panduan wawancara
- f. Perbaiki lebih lanjut pertanyaan pertanyaan
- g. Tentukan area pertemuan
- h. Setelah muncul di lokasi pertemuan, dapatkan persetujuan dari anggota dalam ulasan
- i. Selama rapat, gunakan metode rapat yang baik.<sup>86</sup>

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah rekaman peristiwa. Peneliti menggunakan dokumentasi untuk melengkapi data yang mereka butuhkan tetapi tidak bisa didapatkan dari wawancara dan observasi. Biografi riwayat hidup, kriteria, biografi, peraturan, dan kebijakan adalah contoh dokumentasi. Dokumentasi berupa gambar, misalnya foto, gambar hidup, gambar, dan sebagainya.<sup>87</sup> Eksekusi dalam ujian ini adalah mempelajari dan merekam arsip-arsip yang berlaku untuk eksplorasi ini.

## F. Teknik Analisis Data

Penulis menganalisis data setelah dikumpulkan. Selain itu, Usman percaya bahwa pengumpulan dan analisis data adalah dua langkah dalam proses analisis penelitian kualitatif. Pengumpulan data diselesaikan dalam analisis akhir, yang terkadang terjadi bersamaan dengan kedua kegiatan tersebut.<sup>88</sup>

“Dalam analisis data kualitatif, kegiatan dilakukan secara terus menerus dan

---

<sup>86</sup> Jhon W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset...*, hlm. 227-231

<sup>87</sup> Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Pustaka Setia, 2009), hlm. 56

<sup>88</sup> Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 43



interaktif hingga selesai, sehingga data menjadi jenuh,” menurut Miles dan Huberman. Data adalah kegiatan dalam analisis. “*reduction, data display, dan conclusion drawing/verifivation*”.<sup>89</sup>

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Informasi yang didapat dari lapangan cukup banyak, oleh karena itu penting untuk mencatatnya dengan hati-hati dan mendalam. Untuk mengurangi informasi, seseorang harus meringkas, memilih perspektif utama, fokus pada sudut pandang utama, mencari contoh dan subjek, dan membuang data yang tidak penting. Hasilnya, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data tambahan.

b. *Data display* (Penyajian Data)

Langkah selanjutnya adalah menampilkan data setelah direduksi. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan format sejenis lainnya. Dengan menampilkan informasi, akan lebih memperjelas apa yang berhasil, merencanakan pekerjaan selanjutnya mengingat apa yang telah dirasakan.

c. *Veryfication* (Menarik Kesimpulan)

Akhiri gambar dan konfirmasi. Jika tidak ada cukup bukti kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya, kesimpulan awal akan berubah. Ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, namun jika kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan

---

<sup>89</sup> *Ibid.*, hlm. 91

konsisten, maka kesimpulan tersebut kredibel. Berakhir pada eksplorasi subyektif yang seharusnya berupa penemuan-penemuan baru yang belum pernah ada.<sup>90</sup> Menurut Sugiyono bahwa :

” Ketika peneliti turun ke lapangan untuk mengumpulkan data, kesimpulan yang ditarik adalah valid dan konsisten jika didukung oleh bukti yang valid dan konsisten. dipertanggung jawabkan”.<sup>91</sup>

Menurut penjelasan sebelumnya, “kesimpulan sederhana” atau “verifikasi” adalah kesimpulan awal yang dapat dipertanggungjawabkan dan didukung oleh bukti-bukti yang sah pada saat pengumpulan data..

### **G. Kredibilitas Data Penelitian**

Triangulasi digunakan untuk menguji kredibilitas data atau penguatan data penelitian. Dalam uji validitas ini, triangulasi diartikan sebagai membandingkan data dari sumber yang berbeda pada waktu yang berbeda dan dengan cara yang berbeda. Hasilnya, waktu, metode pengumpulan data, dan sumber semuanya ditriangulasi. Akibatnya, sumber, teknik, dan waktu ditriangulasi. Penjelasan berikut:

#### **1. Triangulasi Sumber**

triangulasi sumber untuk menentukan kebenaran Memeriksa data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber adalah bagaimana data diperoleh.

---

<sup>90</sup> *Ibid.*, hlm. 345

<sup>91</sup> Sugiono, *Penelitian Kuantitatif dan ilmu pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2004, hlm.

2. Triangulasi Teknik Prosedur triangulasi untuk menguji keabsahan informasi dilakukan dengan cara mengecek informasi tersebut ke sumber yang sama dengan menggunakan berbagai metode.

### 3. Triangulasi Metode

Upaya untuk memverifikasi keabsahan data atau temuan penelitian dikenal dengan istilah triangulasi metode. Patton mengatakan bahwa Ada dua pendekatan triangulasi yaitu menilai tingkat kepercayaan terhadap berbagai sumber data dan tingkat kepercayaan terhadap berbagai temuan penelitian dengan menggunakan pendekatan yang sama. Contohnya, metode pemeriksaan dan wawancara yang kontras memanfaatkan persepsi.

### 4. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi validitas informasi. Pengumpulan data melalui metode wawancara di pagi hari akan lebih andal dan dapat dipercaya, ketika informan masih segar dan sedikit isu.<sup>92</sup>

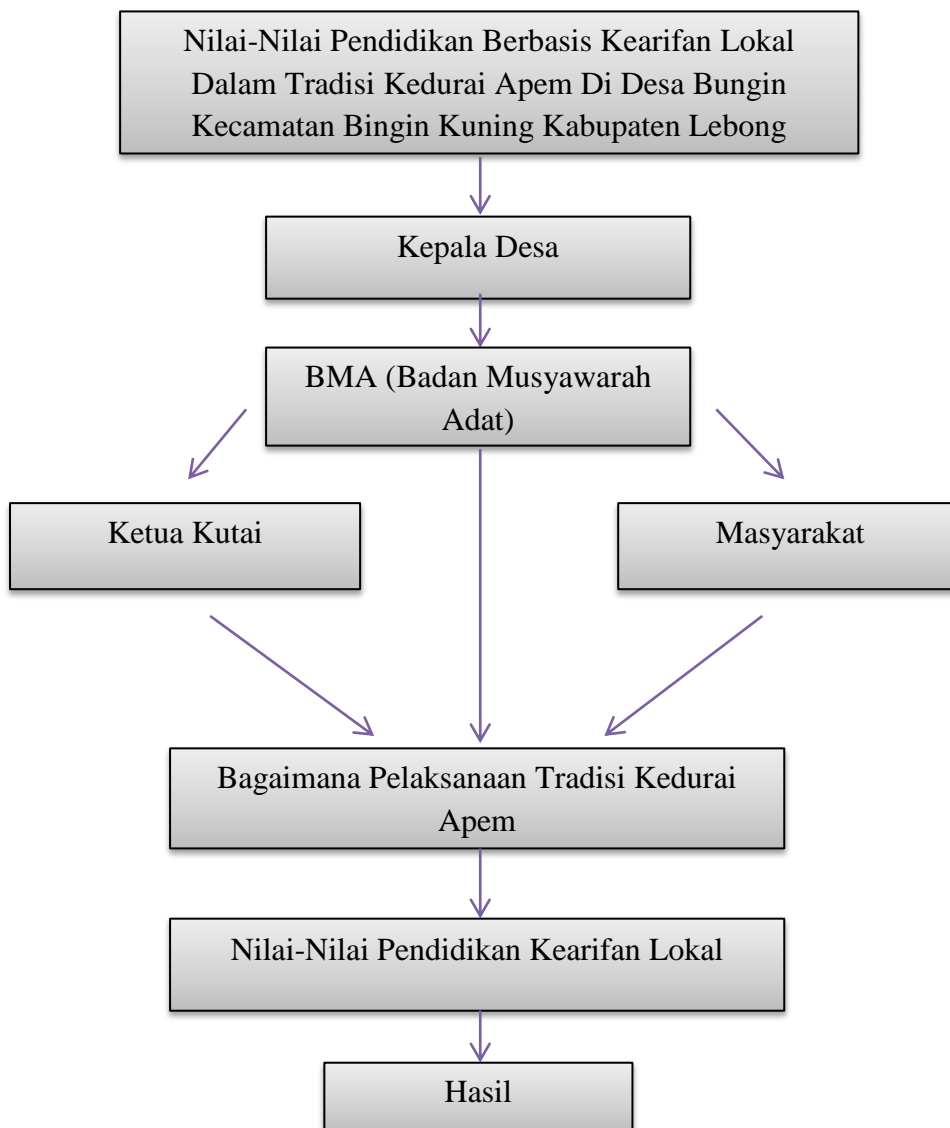
Dapat ditarik kesimpulan dari penjelasan sebelumnya bahwa triangulasi adalah pemeriksaan kembali keabsahan data untuk menemukan tema atau penjelasan pembanding dari data yang ada. Metode triangulasi sumber dan teknik digunakan dalam penelitian ini, dimana observasi dibandingkan dengan data wawancara dan data dari sumber yang sama diperiksa dengan menggunakan metode yang berbeda..

---

<sup>92</sup> *Ibid.*, hlm. 331

## H. Kerangka Penelitian

Tabel 3.1  
Kerangka Penelitian



## I. Instrumen Penelitian

Tabel 3.2  
Instrumen Penelitian

No	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan	Subjek
1	Bagaimana pelaksanaan tradisi kedurai apem di desa bungin kecamatan bungin kuning kabupaten lebong	pelaksanaan tradisi kedurai apem	<p>bagaimana pelaksanaan tradisi kedurai apem?</p> <p>dimana tradisi kedurai apem itu dilakukan?</p> <p>siapa saja yang ikut serta dalam tradisi kedurai apem?</p> <p>apa yang bapak ketahui tentang tradisi kedurai apem?</p> <p>sebelum melaksanakan kedurai apem apa saja syarat-syarat yang harus dibawa ke lokasi?</p> <p>apa yang bapak/ibu ketahui mengenai tradisi kedurai apem?</p> <p>apa tujuan dilaksanakanya tradisi kedurai apem menurut bapak/ibu?</p> <p>kegiatan apa saja yang dilakukan bapak/ibu</p>	<p>Kepala Desa Bungin</p> <p>Ketua Kutai Desa Semelako</p> <p>Masyarakat</p>

2	<p>Nilai-nilai pendidikan kearifan lokal apa saja yang terdapat dalam tradisi kedurai apem di desa bungin kecamatan bingin kuning kabupaten lebong</p>	<p>nilai-nilai pendidikan kearifan lokal</p>	<p>ketika melaksanakan kedurai apem?</p> <p>faktor apa yang mendorong bapak/ibu ikut serta dalam melaksanakan tradisi kedurai apem?</p> <p>sudah berapa lama tradisi kedurai apem dilakukan?</p> <p>apa tujuan dilaksanakannya tradisi kedurai apem?</p> <p>pada saat kapan tradisi kedurai apem dilaksanakan?</p> <p>bagaimana apabila tradisi kedurai apem tersebut tidak dilakukan?</p> <p>nilai-nilai apa saja yang terdapat didalam tradisi kedurai apem?</p>	<p>BMA (Badan Musyawarah Adat)</p>
---	--	--	--	--

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Kondisi objek wilayah penelitian**

##### 1. Sejarah desa

Sejarah terbentuknya Desa Bungin pada awalnya merupakan lingkungan perumahan dengan jumlah Desa Bungin adalah Desa Trasmambang, dengan sedikit penduduk, dan bagian dari Desa Semelako yang merupakan bagian dari desa yang kaya akan tradisi dan seni tinggi. Kata "Bungin" berasal dari kata Cina "Bingin," yang "negeri yang banyak pohon beringin." Desa Bungin pada tahun 1937 tetap menjadi bagian dari Desa Talang Liak, dan kepemimpinan desa disebut Ginde, yang artinya "Pemimpin Desa". Setelah itu, pada tahun 1952, Desa Bungin menjadi desa sendiri dan memiliki pemerintahan sendiri di bawah pimpinan Syarif.<sup>93</sup>

Sistem tanam padi darat dan sistem tanam padi adalah dua metode tradisional yang digunakan penduduk setempat untuk menghasilkan beras untuk makanan sehari-hari. Desa Bungin memiliki ciri-ciri sebagai

---

<sup>93</sup> Yuswan Edi, Kepala Desa Bungin, Wawancara Di Desa Bungin, Kecamatan Bingin Kuning, Kabupaten Lebong, Sabtu, 07 Januari 2023.

berikut karena kaya akan nilai-nilai tradisional yang diwariskan secara turun-temurun, baik dari segi pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari yang sangat bergantung pada alam maupun dari segi:

- a. tumbuh menjadi desa dengan tipologi khas desa berupa persawahan dan perkebunan.
  - b. Masyarakat dan sumber daya dari sawah banyak berinteraksi.
2. batasan wilayah desa

Tabel 4.1

## Batasan wilayah desa bungin

<b>NO</b>	<b>BATAS WILAYAH DESA</b>	
1	Sebelah Utara	Desa Talang Liak
2	Sebelah Selatan	Desa Bukit Nibung
3	Sebelah Barat	Desa Semelako
4	Sebelah Timur	Desa Pel. Talang Liak

Sumber data : rencana pembangunan jangka menengah desa (RPJMDes) tahun 2017-2020.

Menurut sumber di atas, Desa Bungin di Kecamatan Bingin Kuning Kabupaten Lebong berbagi batas wilayah dengan sejumlah desa, antara lain Desa Talang Liak di utara, Desa Bukit Nibung di selatan, Desa Semelako di barat, dan Desa Pel ke timur. Talang Liak.<sup>94</sup>

---

<sup>94</sup> Pemerhati Kabupaten Lebong Kecamatan Bingin Kuning, Desa Bungin, (RPJMDES) Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Tahun 2017-2020, Hal 31-32



## 3. Luas wilayah desa bungin

Tabel 4.2  
luas wilayah desa bungin

No	LUAS WILAYAH DESA BUNGIN	
1	Pemukiman	15,50 Ha
2	Pertanian Sawah	256 Ha
3	Ladang/Tegalan	442,79 Ha
4	Hutan Lindung	-
5	Rawa-Rawa	-
6	Perkantoran	3,5 Ha
7	Sekolah	1 Ha

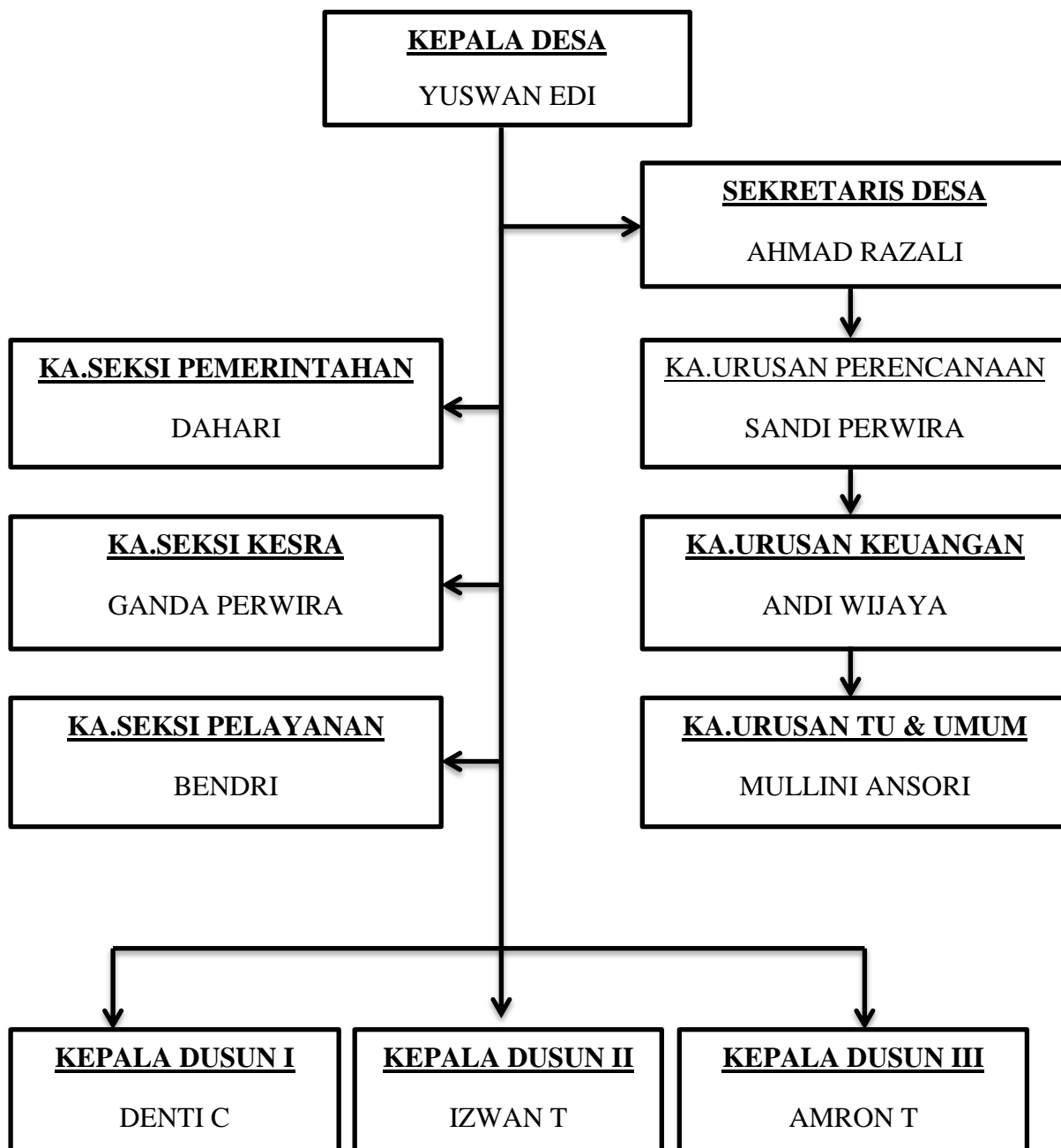
Sumber data : rencana pembangunan jangka menengah desa (RPJMDes) tahun 2017-2020

Terbukti sawah dan tegalan merupakan mayoritas luas tanah Desa Bungin yaitu 442,79 hektar, dan Desa Bungin hanya seluas 1 hektar dari luas sekolah..<sup>95</sup>

---

<sup>95</sup> Kantor Desa Bungin, Profil Desa Bungin, Kecamatan Bingin Kuning, Kabupaten Lebong, Sabtu, 07 Januari 2023.

## 4. Struktur Pemerintahan Desa Bungin Kecamatan Bingin Kuning



Sumber data : rencana pembangunan jangka menengah desa (RPJMDes) tahun 2017-2020

Dari sumber-sumber di atas, para ahli menemukan bahwa Kota Bungin, Daerah Bingin Kuning, Rezim Lebong memiliki pola hierarki pemerintahan untuk menangani sebuah kota. Dimana saat ini dipimpin oleh Yuswan Edi sebagai kepala desa, kepala desa memiliki beberapa calon untuk melindungi warga dan mengelola desa, diantaranya Ganda Perwira, sekretaris desa, dan beberapa calon untuk mengatur dan mengatur keuangan desa Bungin. Bendri membawahi bagian pelayanan warga, Dahari membawahi bagian pemerintahan, dan Mullini Ansori membawahi bagian kesejahteraan. Agar warga desa Bungin lebih tertata dan mudah mendapatkan informasi dari kepala desa, setiap desa juga memiliki kepala dusun..<sup>96</sup>

5. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin

tabel 4.3  
jumlah penduduk desa bungin berdasarkan jenis kelamin

No	PENDUDUK BERDASARKAN JENIS KELAMIN	
1	Kepala Keluarga	380 KK
2	Laki-Laki	602 Orang
3	Perempuan	575 Orang

Sumber data : rencana pembangunan jangka menengah desa (RPJMDes) tahun 2017-2020

<sup>96</sup> Kantor Desa Bungin, Struktur Organisasi Pemerintahan Desa, Kecamatan Bingin Kuning, Kabupaten Lebong, Sabtu, 07 Januari 2023

Menurut sumber data tersebut di atas, mayoritas penduduk Desa Bungin adalah laki-laki, meskipun jumlah kepala keluarga masih sedikit. rendah<sup>97</sup>

#### 6. Keadaan ekonomi

Keinginan untuk maju dalam segala bidang pembangunan dan mewujudkan desa yang sejahtera menjadi kekuatan utama dibalik kemauan dan motivasi para tokoh desa dan masyarakat, sehingga warga Desa Bungin secara timbal balik menerima masukan yang membangun dari anggota masyarakat lainnya. Berikut tabel yang menunjukkan keadaan keuangan warga Desa Bungin::

tabel 4.4  
keadaan ekonomi masyarakat bungin

No	Jenis tanaman	Luas
1	Padi sawah	256 ha
2	Kelapa	3 ha
3	Singkong	4 ha
4	Cabe	1 ha
5	Palawija	-ha

Sumber data : rencana pembangunan jangka menengah desa (RPJMDes) tahun 2017-2020

Dari sumber-sumber di atas, para ahli melacak bahwa penduduk kota Bungin, dalam hal tanaman, adalah bagian terbesar penduduk desa bungin

<sup>97</sup> Pemerhati Kabupaten Lebong...,Hal 32.

bertani atau bercocok tanam padi sawah hal ini sesuai dengan luas wilayah desa.<sup>98</sup>

tabel 4.5  
Peternakan dan perikanan

No	Jenis ternak dan perikanan	Luas
1	Kambing	115 ha
2	Ayam	290 ha
3	Itik	300 ha
4	Burung	55 ha
5	Tombak ikan	1 ha

Sumber data : rencana pembangunan jangka menengah desa (RPJMDes) tahun 2017-2020

Dari segi peternakan, masyarakat desa Bungin banyak memelihara itik, menurut sumber data di atas. Wilayah desa Bungin memiliki banyak mata air dan ladang yang luas, sehingga penduduk desa banyak beternak itik di sana..<sup>99</sup>

Tabel 4.6  
mata pencarian desa bungin

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	624 orang

<sup>98</sup> Kantor Desa Bungin, Profil Desa Bungin...,Sabtu 07 Januari 2023.

<sup>99</sup> Kantor Desa Bungin, Profil Desa Bungin...,Sabtu 07 Januari 2023

2	Pedagang	68 orang
3	PNS	23 orang
4	Tukang	11 orang
5	Guru	16 orang
6	Bidan/perawat	4 orang
7	TNI/POLRI	3 orang
8	Pensiunan	1 orang
9	Supir/angkutan	4 orang
10	Buruh	35 orang
11	Karyawan swasta	-
12	Wirausaha	30 orang
13	Peternak	50 orang

Sumber data : rencana pembangunan jangka menengah desa (RPJMDes) tahun 2017-2020

Mata pencaharian petani dapat dilihat pada tabel di atas yang menunjukkan keadaan penduduk menurut mata pencahariannya di Kota Bungin, Daerah Bingin Kuning, Rezim Lebong. Hal ini karena letak desa sangat mendukung letaknya..<sup>100</sup>

#### 7. Pendidikan

Instruksi berasal dari siswa, untuk mendukung dan memberikan persiapan khusus sehubungan dengan etika dan pengetahuan jiwa. Proses

<sup>100</sup> Kantor Desa Bungin, Profil Desa Bungin...,Sabtu 07 Januari 2023

membimbing manusia dari kegelapan, kebodohan, dan pencerahan menuju pengetahuan juga merupakan bagian dari pendidikan. Dari perspektif yang luas, pelatihan, baik formal maupun santai, menggabungkan semua yang memperluas informasi manusia tentang diri mereka sendiri dan tentang dunia tempat mereka tinggal.. Tingkat pelatihan akan mengubah mentalitas dan perspektif dalam sikap yang unggul dan selanjutnya tingkat perhatian yang tinggi akan memberikan kesadaran kewarganegaraan yang tinggi dan bekerja dengan perbaikan. Tingkat pendidikan juga sangat mempengaruhi pemahaman dan sikap di arena publik. Tingkat pendidikan seluruh penduduk Desa Bungin yaitu. :

tabel 4.7  
Jumlah penduduk menurut pendidikan

No	Pendidikan	
1	Sd/Mi	315 Orang
2	Sltip/Mts	204 Orang
3	Sma/Ma	354 Orang
4	S1	19 Orang
5	D1/D2/D3	37 Orang
6	Putus Sekolah	102 Orang
7	Belum Sekolah	135 Orang

Sumber data : rencana pembangunan jangka menengah desa (RPJMDes) tahun 2017-2020

Berdasarkan tabel di atas, penduduk Desa Bungin meningkat secara signifikan karena pendidikannya yang mengikuti perkembangan zaman dan mendorong warga desa untuk memberi dan terbuka terhadap dunia luar nilai-nilai positif dan memungkinkan penduduk desa menjadi lebih maju dan sejahtera. Banyak orang di desa Bungin yang tamat SMA, hal ini membantu mereka agar tidak ketinggalan jaman dan berkreasi mereka

lebih maju karena pendidikan akan bermanfaat bagi mereka dalam hal apapun..<sup>101</sup>

## **8. Hasil Penelitian**

### **1. Asal-Usul Tradisi Kedurai Apem**

Tradisi kedurai apem berawal pada dua versi yang sama sehingga sama-sama saling berkaitan, yaitu sebagai berikut :

- a. Sejarah tenggelamnya kutai (desa) trasmambang.

Pada zaman dahulu Ki Pati adalah orang tua dari Rio Cende, Ki Pati mendirikan atau membagikan sebuah desa bahwa Ki Pati memimpin sebuah desa yang bernama Keang Anyea (Karang Anyar) dari tahun 1568 sampai tahun 1591 hingga terbentuknya marga suku VIII lalu Desa Karang Anyar tersebut m dipecahkan menjadi dua desa menjadi yang pertama Desa Keang Anyea (Karang Anyar) dan kedua yaitu Desa Trasmambang jadi pemecahan dari desa tersebut merupakan pemecahan dari sukau VIII (suku VIII) atau disebut tiang empat sukau VIII jadi dari suku delapan dari tiang empat maka terdirilah Desa Trasmambang lalu diadakan musyawarah/rapat yang dipimpin Ki Pati bahwa menunjukkan hasil musyawarah ialah bahwa Rio Cende sebagai pemimpin di Desa Trasmambang beberapa tahun

---

<sup>101</sup> Kantor Desa Bungin, Profil Desa Bungin...,Sabtu 07 Januari 2023



berlalu Desa Trasmambang sudah berdiri jaraknya dari Desa Semelako ialah sekitar 4km Desa Trasmambang tersebut menghadap langsung ke matahari hidup. Ki Pati, gelar Depati Kemala Ratu Atau Setio Muaro Depati (1591-1617) adalah pasirah (raja) marga suku-VIII pertama, berkedudukan dikarang anyar Ki Pati mempunyai sembilan orang anak, terdiri delapan anak laki-laki dan satu anak perempuan, mereka adalah:

1. Rio Cende
2. Rio Cili
3. Rio Mamboa
4. Rio Ulung
5. Rio Bas
6. Rio Pijar
7. Putri Bunga Melur
8. Bujang Riki (Anak Pemberian Ki Pandan)

Rio cende sebagai anak tertua, menggantikan ayahnya sebagai pasirah (raja) marga suku-VIII, tetapi pusat pemerintahanya dipindahkan dari Karang Anyar ke Trasmambang, suatu daerah yang luas dan subur, terletak kurang dari 4km ke arah selatan dusun Semelako, Lebong sekarang. Kemudian, daerah wilayah Trasmambang terus berkembang, dan oleh Rio Cende trasmambang

ditingkatkan statusnya menjadi kerajaan trasmambang dengan rajanya: Tuan Rajo Rio Cende.<sup>102</sup>

Setelah beberapa tahun berdirinya kutai (desa) trasmambang desa pun telah maju berkembang dan masyarakatnya pun sudah banyak, tidak lama kemudian Rio Cende mendapatkan sebuah undangan dari sunan/sultan Palembang bahwa dari zaman dulu sudah ada budaya seni, budaya seni zaman dahulu ialah nyobong (sabung ayam) pada zaman dahulu tidak ada budaya seni lain selain hanya ada budaya seni nyobong (sabung ayam), setelah itu maka Rio Cende serta saudara-saudaranya melakukan rapat bermusyawarah, dalam isi rapat tersebut berisi bahwa siapa yang sanggup memenuhi undangan dari sunan/sultan Palembang tersebut maka dari itu hasil keputusan musyawarah mupakat mereka ialah menunjuk kakak tertua mereka yaitu tuan rajo Rio Cende, setelah itu rio cende menyetujui hasil musyawarah tersebut lalu Rio Cende datang memenuhi undangan dari sunan/sultan Palembang tersebut tidak lama perjalanan Rio Cende akhirnya sampai di tempat sunan/sultan Palembang sesampainya Rio Cende di tempat sunan tersebut disitu para sultan-sultan lainnya telah selesai nyobong (sabung ayam) maka tinggal giliran Rio Cende melawan sunan/sultan Palembang setelah itu mereka mempersiapkan segala bentuk-bentuk Perlengkapan, Bernegosiasi tentang taruhan setelah selesai semua Perlengkapan baik taruhan sunan/sultan

---

<sup>102</sup> Sumber Buku, *Anok Kutai REJANG*, Sejarah Adat Budaya Bahasa Dan Aksara, Jakarta 15 Mei 2015 Hal 56-57

Palembang tersebut melihat ayam kepunyaan Rio Cende dia mengatakan bahwa Rio Cende tidak akan mungkin bisa menang karena apa, karena ayam kepunyaan Rio Cende itu berukuran kecil dan kurus, sebelum Berangkat ke tempat sunan/sultan Palembang tersebut Rio Cende membawa Aseak Tajai Tubo (asah taji ialah tubo) kalau bahasa rejangnya itu ialah Tuai Balet (tua akar) sepanjang sejengkal jari, belangsungnya pertandingan nyobong (sabung ayam) tersebut terjadi 5 ronde dari waktu 5 ronde itu ternyata ayam dari sunan/sultan Palembang tersebut kalah jadi untuk taruhannya itu adalah kalau Rio Cende kalah Rio Cende bakal memberi nyawa sama sultan Palembang akan tetapi kalau Rio Cende menang taruhannya berupa uang dan segala macam.

Setelah itu ternyata Rio Cende memenangkan pertandingan nyobong (sabung ayam) akan tetapi sunan/sultan Palembang tersebut tidak mampu membayar taruhannya lalu sunan/sultan Palembang berhutang kepada Rio Cende bahwa ia tidak mampu membayarnya setelah bersepakat bahwa sunan/sultan tersebut berhutang kepada Rio Cende, setelah itu Rio Cende pulang ke dusunnya lagi yaitu desa trasmambang merekapun lewat menyusuri desa, desa tersebut belum memiliki nama dan mereka lewat air yaitu air muaro nilau (muara nilau) sesampainya di sungai muara nilau tersebut mereka mencium bau orang membakar ikan bau tersebut gosong karena mereka membakar ikan dengan memakai kayu bakar yang kering jadi Rio

bertanya kepada masyarakat disitu menanyakan ini desa apa kepada masyarakat, masyarakat disitu pun tidak mengetahui apa nama desa tersebut, kemudian Rio Cende memberikan nama desa tersebut ialah desa selangit hingga sampai saat ini desa selangit masih ada desa tersebut dinamakan oleh Rio Cende, sesampainya didesa selangit Rio Cende bertanya kepada masyarakat tersebut bahwa dimana mereka mengambil ikan sebanyak itu, kemudian masyarakat disitupun menjawab bahwa mereka mengambil ikan tersebut di sungai muara nilau lalu Rio Cende meminta tolong kepada warga desa tersebut untuk mengantar mereka ke sungai muara nilau tersebut, sesampainya mereka di sungai muara nilau tersebut Rio Cende melihat sebuah cahaya yang bersinar yang keluar dari air sungai muara nilau cahaya itupun berwarna kuning seperti emas tapi terlihat sekilas berupa ikan ternyata cahaya kuning tersebut merupakan ikan seluwang bersisik emas kemudian Rio Cende teringat bahwa dia masih menyimpan tubo (tua akar) sisa taji sabung ayam di dalam kantongnya kemudian Rio Cende mengambil tubo (tua akar) tersebut lalu memukul dikepala air tersebut sehingga ikan seluwang bersisik emas tersebut pingsan dan akhirnya mereka mendapatkan ikan seluwang bersisik emas tersebut kemudian Rio Cende meramalkan ikan seluwang bersisik emas itu agar supaya bisa kembali hidup, setelah ikan seluwang bersisik emas itu hidup Rio Cende membawa pulang ikan tersebut ke desa selangit setelah itu Rio Cende meninggalkan sebuah pedang lalu Rio Cende

membawa ikan seluwang bersisik emas kembali ke desa trasmambang.

Sesampainya di desa trasmambang depati atau saudara-saudara rio cende pun kembali berkumpul lalu rio cende memperlihatkan ikan tersebut bahwa ikan tersebut sangatlah aneh Rio Cende berkata kepada depati atau saudara-saudaranya bahwa selama perjalanannya dia menemukan seekor ikan yang aneh lalu ia memperlihatkan ikan tersebut kepada mereka, lalu mereka berkata “marilah kita merayakan ikan ini kita Mengadakan kejai 9 bulan 9 hari” kemudian dijawab oleh rio cende bahwa kita belum bisa mengadakan kejai karena apa, karena taruhan saya pergi nyobong (sabung ayam) kemarin belum Sunan/Sultan Palembang bayar maka itu kita belum bisa mengadakanya.

Beberapa bulan kemudian Rio Cende pergi berangkat lagi pergi ke desa selangit dia mengambil pedang yang telah dititipkan di desa tersebut setelah selesai mengambil pedang lalu Rio Cende langsung pergi ke Palembang untuk menagih hutang atau taruhan yang belum dibayar oleh sultan Palembang setelah sesampainya Rio Cende di Palembang, sunan/sultan Palembang bertanya kepada Rio Cende bahwa apa yang diinginkan Rio Cende, kalau mau menagih hutang belum sampai atau belum ada lalu Rio Cende menjawab bahwa kedatagannya tersebut termasuk ingin menanyakan hutang sunan/sultan Palembang kepadanya karena Sunan/Sultan Palembang

tersebut belum bisa membayar hutang selepas dari itu Rio Cende berkata kepada sunan/sultan Palembang bahwa dia akan mengambil sewa Palembang ucap Rio Cende kepada sultan Palembang lalu sultan Palembang mengucap bagaimana kamu mau ambil sewa Palembang ini, Rio Cende menjawab bahwa dimana tepukan saya nanti sampai mana miringnya Palembang maka batas itulah sewa yang saya maksud jadi Rio Cende menepuklah disitu Palembang terdiri dari 4 Rio Cende pihak setelah rio cende menepuk Palembang tersebut maka miringlah 3 belah pihak dari 4 pihak tersebut sehingga tersisa 1 pihak lagi yang dimiliki oleh sunan/sultan Palembang maka dari situlah Rio Cende mendapatkan sewa Palembang.

Setelah mendapatkan sewa Palembang Rio Cende kembali ke desa trasmambang sesampainya di desa trasmambang Rio Cende memanggil dipati, saudara dan rekan-rekannya untuk mengadakan kejai 9 bulan 9 hari karena uangnya telah ada lalu terlaksanakannya kejai tersebut sudah berjalan 3 bulann, kemudian sunan/sultan Palembang memberikan undangan lagi dengan bahwa Sunan/Sultan Palembang menyuruh Rio Cende ke Palembang karena sultan Palembang ingin membayar hutangnya, setelah mendapatkan undangan tersebut Rio Cende berangkat lagi ke Palembang menemui sultan Palembang untuk mengabil hutang, setelah sesampainya dipalembang Rio Cende bertanya tentang hutang kepada sunan/sultan Palembang lalun sultan Palembang menjawab masalah hutang ini sebentar lagi saya akan

bayar ucap sultan Palembang, lalu sultan Palembang memanggil anak buahnya untuk mengajak Rio Cende untuk jalan-jalan ke pantai setelah sampainya di pantai ternyata sunan/sultan Palembang tersebut memiliki niat buruk terhadap Rio Cende dan ingin membunuh Rio Cende tidak lama kemudian keluarlah seorang ulu balang dari sunan/sultan Palembang tadi berupa pemuda buruk rupa yang bernama (Tateak Silan) kemudian anak buah sultan Palembang tersebut mengucapkan kepada Rio Cende bahwa disini kita tidak boleh sembarangan berkata atau takabur karena seorang ulu balang ini sangatlah ganas dan kejam.

Kemudian keluarlah si pemuda buruk rupa ini tadi (tateak silan) lalu Rio Cende menibas perut si pemuda buruk rupa tersebut maka robek lah perut si pemuda buruk rupa sebab itu darah berceceran di padang lalang pinggir pantai tersebut kemudian si pemuda buruk rupa lari terjun ke laut sehingga air laut tersebut bersimbah darah juga sebab itulah air laut dan padang lalang merah darah, lalu Rio Cende diajak anak buah sultan Palembang pulang kerumah sultan Palembang dan dia ucap kepada sultan Palembang bahwa bayarlah hutang kita kepada Rio Cende sebab ulu balang atau (Tateak Silan) telah kalah melawan Rio Cende, kemudian dibayarlah oleh sultan Palembang hutangnya tersebut membayar dengan kunci Palembang yaitu keris mancarawang dan cincin sako, cincin tersebut kalau dipakai oleh siapapun baik orang kecil ataupun orang dewasa

tetap cocok begitu cincin sako dibawa pulang oleh Rio Cende lalu adik perempuannya putri bunga melur sedang menjemur pakaian tiba-tiba cincin sako tersebut masuk ke jari manis putri kembang melur disitulah patuah cincin sako tersebut ,setelah beberapa selang waktu berjalanya kejai, rio cende mulai bosan melihat kejai sudah berjalan hampir lebih 9 bulan 9 hari akan tetapi selama waktu Rio Cende pergi ke Palembang ternyata saudara Rio Cende yaitu Rio Bas pergi juga ke utara atau hulu lais di kepala air keruh dan Rio Pijar juga pergi ke desa pagar bulan yang berdekatan dengan desa danau dan bukit tepuk selama berjalanya kejai ternyata si pemuda buruk rupa (Tateak Silan) tersebut belum meninggal lalu ia menyamar menjadi lelaki tampan lalu pergi ke desa trasmambang untuk melihat kejai.

Setelah sampai di desa Trasmambang si pemuda buruk rupa (Tateak Silan) tersebut mencari tempat singgah si pemuda buruk rupa (Tateak Silan) mendapat rumah singgah dengan Sbei Bibik sesampainya ditempat Sbei Bibik ia berkata bahwa dia lapar mau makan lalu Sbei Bibik ucap bahwa tidak ada beras atau makanan apa-apa yang tersedia di tempatnya si pemuda buruk rupa (Tateak Silan) mengatakan coba kamu melihat dulu lalu Sbei Bibik masuk dan melihat kebelakang melihat tempat beras berisi penuh dan makanan lainnya ada, Sbei Bibik tersebut berpikir bahwa si pemuda buruk rupa (Tateak Silan) ini bukan orang biasa lalu Sbei Bibik langsung memasak segala makanan yang ada setelah masak lalu mereka makan



sesudah makan si pemuda buruk rupa tersebut berpamitan kepada Sbei Bibik bahwa ia ingin melihat kejai, Sbei Bibik menitipkan pesan agar si pemuda buruk rupa jangan mengganggu acara orang kejai nanti karena itu acara orang kejai, setelah sampai ditempat orang kejai si pemuda buruk rupa melihat bahwa raja-raja disitu Rio Cende ,Rio Bas, Rio Pijar tidak ada ditempat kejai lalu si pemuda buruk rupa pulang ketempat sbei bibik lagi, ke esokan harinya sipemuda buruk rupa datang lagi ketempat kejai disitu dia ingin berjualan pisang senanyok di tempat orang kejai tersebut setelah sampai ditengah perjalanan si pemuda buruk rupa merubah bentuknya lagi ke awal menjadi buruk rupa ketika sampai di desa Trasmambang masyarakat memperlakukanya dengan sombong seperti meludahkan si pemuda tersebut karena melihat buruk rupa lalu si pemuda berjalan menuju arah orang kejai dan melihat bahwa ada anak-anak sedang main sembunyi lidi lalu si pemuda buruk rupa ikut main dan dimana saja tempat anak-anak tersebut menyembunyikan lidi si pemuda buruk rupa selalu dapat, setelah giliran si pemuda buruk rupa lagi dia lalu pergi naik kepanggung tempat orang kejai dan dia tidak perlu menyembunyikan lidi tersebut akan tetapi dia menancap lidi-lidi yang berjumlah 7 buah tersebut lalu berkata cobalah kalian mencabut lidi saya ini kemudian teman-temannya ingin mencabut tetapi tidak ada yang mampu mencabutnya tidak hanya anak-anak masyarakat pun ikut ingin mencabut lidi yang ditancapnya akan tetapi mereka tidak

ada yang mampu mencabutnya, masyarakat pun menyuruh sipemuda buruk rupa untuk mencabutnya lalu si pemuda buruk rupa mencabut satu persatu lidi dengan cabutan pertama mengeluarkan sumber mata air lalu mencabut yang kedua masih tetap keluar mata air dan dia mencabut ketujuh lidi yang ditancapnya mengeluarkan sumber mata air semua, sebelum si pemuda buruk rupa pergi dari rumah Sbei Bibik si pemuda buruk rupa meninggalkan pesan kepada sbei bibik supaya mengikat erat-erat gaang (Tubei) dan rumahnya, setelah si pemuda buruk rupa mencabut lidi tersebut berubah menjadi ular kepala tujuh, masyarakat disitu pun mengucapkan alangkah enaknyanya disini sumber mata air yang bersih berada dekat kita.

Akan tetapi mereka tidak menyadari bahwa cabutan lidi yang pertama tersebut meletusnya gunung belerang atau bukit air keruh dan cabutan kedua mengakibatkan meluapnya air ketahun maka tengelamnya desa Trasmambang disaat tengelamnya desa tersebut lidi-lidinya hanyut dan Sbei Bibik ikut hanyut diatas tubeinya itulah disebut di muara ketahun ada tubei dan ketujuh lidi yang hanyut satu persatu lalu berubah menjadi ular dan hanyut mengikuti arus air ketahun setelah sesampainya di desa tungang disitu sudah ada ulu balang pada saat ulu balang melihat ular tersebut ulu balang memotong tengah dari ular-ular itu sehingga bagian ekornya hanyut terbawa arus dan bagian kepalanya kembali, ketika ular yang ketujuh tersebut melihat keenam kawanannya sudah terpotong lalu ia berbalik

arah menyusuri sungai ketahun dan menyatu dengan kawananya sehingga menjadi ular kepala tujuh yang ada di Desa Tes Kabupaten Lebong.

Kemudian masyarakat desa Trasmambang pergi ke utara untuk pindah sesampainya di utara masyarakat bertemu dengan seorang raja Rio Cende dia pun bertanya kepada masyarakatnya bahwa kenapa mereka pindah, lalu masyarakat menjawab bahwa desa kita trasmambang sudah tenggelam, kenapa desa kita tenggelam ucap Rio Cende sedangkan desa kita jauh dari air setelah mendengar berita tersebut Rio Cende dengan saudaranya Rio Bas pulang untuk melihat keadaan desa trasmambang dari atas padang matiak tersebut yang sudah dibelahnya, mereka melihat dari atas padang matiak bahwa desa trasmambang sudah tenggelam lalu mereka pulang dan mengerjakan sholat dipematang biang memohon supaya air tersebut dapat surut, kemudian mereka pergi mengambil kayu rotan lalu mereka menancap ketengah banjir tersebut untuk melihat seberapa kedalamanya lalu ia menarik kembali mereka merasakan bahwa ada seseorang yang ditariknya orang tersebut adalah adik mereka yaitu Rio Cili lalu Rio Cili menitipkan pesan yaitu “ kalau danau ini kering tolong kalian periksa kalau ada bekas injak sepincang, serai sepaha, bingin bercabang empat, itulah kami kalau anak cucu ingin mengingat sejarah kami syaratnya mereka mengantar apem, apem kuning 44 macam, air pancuran haji 7 sambang, anak diwo 7, sirih 7 subang,

rokok daun 7, rokok putih secukupnya, setelah itu parfum, parfumnya adalah campuran minyak manis kunyit dan kencur”, itulah syarat untuk mengingat sejarah kami atau syarat kedurai apem.<sup>103</sup>

## **2. Bagaimana Pelaksanaan Tradisi Kedurai Apem Di Desa Bungin Kecamatan Bungin Kuning, Kabupaten Lebong?**

### **a. Pelaksanaan tradisi kedurai apem**

Ada beberapa sebelum melaksanakan tradisi kedurai apem. erlu di siapkan, sebagai berikut :

Saatnya bersiap-siap untuk Bagian Tradisi Kedurai Apem. sesuai data dari lurah sebelum menyelesaikan Adat Kedurai Apem ada berbagai keadaan yang harus dipenuhi oleh apa yang disampaikan lurah, sebagai berikut:

Bapak Yuswan Edi selaku kepala desa bungin menambahkan :  
Persyaratan berikut harus dibawa ke lokasi:

1. Membawa Apem Khusus Dan Apem Dari Warga
2. Bambu 7 Buah
3. Air Pancuran Ajai
4. Sirih
5. Buah Pinang
6. Rokok

---

<sup>103</sup> Robi sagara, masyarakat, wawancara di desa semelako atas, kabupaten lebong, sabtu, 07 januari 2023

7. Beras Kunyit
8. Kuak Minyak
9. Kemenyan/Gula Pasir
10. Anak Dewa Berpasangan

Bapak Yuswan Edi Selaku Kepala Desa menambahkan :

*“ketiko syarat-syarat ne bisudoh lekep kute, masyarakat sadei sadei semelako ngen kute sadei penyerta ne bi hadir kute sesudo oh be ade tukang duo ne da juru kucai ne, nah si o be mbem kemyem sudooh oh duo mungkin lok pamit bahwa lok kedurai yo sudoh kute areak duo-duo ne baru masuk bebut apem nadeak te da, ngen sekeluk makei jadeak apem kakea ne nak benei libea sabo”*.<sup>104</sup>

Artinya : ketika syarat-syaratnya sudah lengkap semua, masyarakat desa semelako dan semua desa pengikut lainnya telah hadir semua sesudah itu nanti ada tukang do'anya atau juru kuncinya, nah dia tadi membakar kemenyan sesudah itu berdoa mungkin mau pamit bahwa mau kedurai ini sudah semua doa-doanya baru masuk berebut apem bilang kita itu dan saling lempar kue apem tempatnya di pasir lebar sabo.

Bapak Ahmad Razali Masyarakat Desa Bungin menuturkan :

*“Tradisi kedurai apem nyo diadekan kundei taun 1918 ade kulo tujuan ne mengenang kutai trasmambang, rajo ne bel'o rio cende muloi dilaksanakan ne pado minggu pertama bulan muharam, kalau coa nade tradisi yo menurut masyarakat bakea ade terjijai berupo bencana balaq ibarat ne ade tun nyep coa temau, mbuk imeu berupo ne atau ade musibah do luyen ne”*.<sup>105</sup>

Artinya : tradisi kedurai apem ini diadakan dari tahun 1918 ada juga tujuannya mengenang desa trasmambang, rajanya dulu Rio Cende, mulai dilaksanakannya pada minggu pertama bulan muharam, kalau

---

<sup>104</sup> Yuswan Edi, Kepala Desa, Wawancara Di Desa Bungin, Kecamatan Bingin Kuning, Kabupaten Lebong, Jumat, 06 Januari 2023

<sup>105</sup> Ahmad Razali, Masyarakat Desa Bungin, Wawancara Di Desa Bungin, Kecamatan Bingin Kuning, Kabupaten Lebong, Jumat, 06 Januari 2023

tidak diadakan tradisi ini menurut masyarakat bakalan terjadi berupa bencana balaq ibaratkannya ada orang hilang tidak ditemukan, berupa dimakan harimau atau ada musibah yang lainnya.

Bapak Rusli Masyarakat Desa Bungin menuturkan :

*“ade kulo jadeak apem ne berupo, apem oh ade duai jenis ne pertama pelbei ne apem kuning 44 mecem kundi sadei tuai semelako, sudah oh yang keduai ne apem biasa kundi sadei penyerto atau keturunan trasmambang”<sup>106</sup>*

Artinya : ada juga kue apemnya berupa, apem tersebut ada dua jenis nya pertama induknya apem kuning 44 macam dari desa tua semelako, sesudah itu yang keduanya apem biasa dari desa penyerto atau keturunan trasmambang”

Dari hasil wawancara tersebut peneliti dapat menyampaikan bahwa ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan seperti membawa apem khusus warga Semelako, air pancuran ajaib, bambu tujuh potong, buah pinang, pinang, rokok, nasi kunyit. , kue minyak, dupa, atau gula pasir., dan anak dewa berpasang-pasangan, dan ada juga kue apemnya berupa, apem tersebut ada dua jenis nya pertama induknya apem kuning 44 macam dari desa tua semelako, sesudah itu yang keduanya apem biasa dari desa penyerto atau keturunan trasmambang, tradisi ini dilakukan untuk mengingat sejarah desa trasmambang dan sebagai ajang tolak balaq serta mensyukuri hasil panen.

#### b. Waktu Dan Tempat Pelaksanaan

---

<sup>106</sup> Rusli, Masyarakat Desa Bungin, Wawancara Di Desa Bungin, Kecamatan Bingin Kuning, Kabupaten Lebong, Jumat, 06 Januari 2023

Dari hasil wawancara yang peneliti dapat gunakan untuk belajar dari, seperti sebagai berikut:

Bapak Aryanto Jalal selaku BMA (Badan Musyawarah Adat) menuturkan :

*“Tradisi kedurai apem yo bian ade kundi zaman mena’o dan dilaksanokan tobo rajo-rajo, tobo rio cende ngen masyarakat trasmambang do luyen ne, pnan ne dooh ba nak benei libea atau sabo do ade nak sadei bungin uyo, kalau uyo tradisi yo dilaksanokan tiap bulan oktober, tujuan made tradisi kedurai apem yo berupo lok minget sejarah sadei trasmambang yo bel’o do kulo sebagai lok temulok balaq dan terimo kasiak atas kesuburan taneak awei asea panen masyarakat yo brasea, apobilo tradisi yo coa naneu masyarakat dau yo coa binai mbeak ade musibah do coa awei kenlok ne”<sup>107</sup>*

Artinya : tradisi kedurai apem ini sudah lama ada dari zaman dahulu dan dilaksanakan para raja-raja, para Rio Cende dengan masyarakat trasmambang yang lainnya, tempatnya ialah di pasir lebar atau sabo itu ada di desa bungin sekarang, kalau sekarang tradisi ini dilaksanakan tiap bulan oktober, tujuan mengadakan tradisi kedurai apem ini berupa ingin mengingat sejarah desa trasmambang ini dahulu dan juga sebagai tolak balaq dan terima kasih atas kesuburan tanah seperti hasil panen masyarakat ini berhasil, apabila tradisi ini tidak dijalankan masyarakat banyak ini tidak berani jangan ada musibah yang tidak seperti diinginkan

Bapak Yuswan Edi, selaku Kepala Desa Bungin, menuturkan :

*“tradisi kedurai apem yo bian paneu kundi zaman waktau o, zaman ninik moyang te bel’o, untuk minget sadei trsamambang tendem bel’o, penan ne nak benei libea sabo”<sup>108</sup>*

---

<sup>107</sup> Aryanto Jalal, BMA, (Badan Musyawarah Adat) Wawancara Di Desa Selebar Jaya, Kabupaten Lebong, Senin, 09 Januari 2023

<sup>108</sup> Yuswan Edi, Kepala Desa, Wawancara Di Desa Bungin, Kecamatan Bingin Kuning, Kabupaten Lebong, 06 Januari 2023

Artinya : tradisi kedurai ape mini sudah lama berjalan dari zaman dahulu, zaman nenek moyang kita dahulu, untuk mengingat desa trasmambang dahulu, tempatnya di pasir lebar sabo.

Bapak Sairin selaku Ketua Kutai Semelako Atas, menuturkan :

*“tradisi kedurai apem yo, berupo keme mbes jadeak apem yo moi benei libea, sebagai betuk temulok balaq samo lok minget sejarah trasmambang bel’o , ngen mengucep terimo kasiak keme atas kesuburan taneak keme nak piyo terkhusus ne sadei semelako ngen sadei peserta ne kulo, sarat-sarat ne dooh ba jadeak apem khusus kundi sadei tuai semelako, bioa pacua ajai, buluak 7 bueak, seperangkat iben, belas kunik, kueak minyak, rokok, kemenyen/gulo pasir, ngen anak diwo berpasang-pasangan”<sup>109</sup>*

Artinya : tradisi kedurai apem ini, berupa kami mengantarkan kue ape mini ke pasir lebar, sebagai bentuk menolak balaq sama mau mengingat sejarah trasmambang dahulu, dan mengucapkan terima kasih kami atas kesuburan tanah kami disini terkhususnya desa semelako dan desa pesertanya juga, syarat-syaratnya ialah kue apem khusus dari desa tertua semelako, air pancuran haji, bambu 7 buah, seperangkat sirih, beras kunyit, kuah minyak, rokok, kemenyan/gula pasir, beserta anak dewa berpasang-pasangan.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan peneliti, dapat dikatakan bahwa Tradisi Kedurai Apem tidak pernah berpindah dari Pasir Lebar/Sabo yang berada di Desa Bungin Kecamatan Bingin Kuning, meskipun seiring dengan perkembangan zaman., Kabupaten Lebong. Desa Semelako, Desa Bungin, Desa Karang Dapo Atas, dan Desa Karang Dapo Bawah semuanya ikut serta dalam tradisi apem Kedurai secara bersama-sama. Warga bingung kapan

---

<sup>109</sup> Sairin, Ketua Kutai, Wawancara Di Desa Semelako Atas, Kabupaten Lebong, sabtu, 07 Januari 2023



Tradisi Kedurai Apem harus dilaksanakan karena tradisi ini awalnya tidak diketahui..

Sehingga warga yang ikut menyelesaikan Adat Kedurai Apem akan memiliki pemikiran setiap bulan Oktober sebelum warga menanam padi. Kebiasaan ini hanya berlangsung selama satu hari agar tidak mengganggu aktivitas anggota masyarakat. Karena melihat Kedurai Apem Adat juga mengandung beberapa sifat yang dapat dibuktikan, khususnya sifat ketat, budaya, moral, sosial yang masih dilakukan oleh penduduk setempat dan berfungsi sebagai permohonan kompensasi uang dari pencipta..

c. Faktor Pendukung Tradisi Kedurai Apem

Lebong merupakan salah satu rejim di Wilayah Bengkulu yang kaya akan budaya dan adat istiadat yang merupakan warisan yang harus dijaga dan dilestarikan agar kita dapat ikut merasakan keberadaannya. Diantara mereka yaitu Lebong merupakan salah satu rejim di Wilayah Bengkulu yang kaya akan budaya dan adat istiadat yang merupakan warisan yang harus dijaga dan dilestarikan agar kita dapat ikut merasakan keberadaannya. Diantara mereka:

Bapak Sairin, selaku Ketua Kutai Desa Semelako Atas menuturkan :

*“tradisi kedurai apemnyo apobilo keme coa mbes jadeak apem moi pnan benei libea yo mako tun semelako khususne agok coa binai kelwea ige karno jano, karno saben mbeak ade jano-jano ibarat ne musibah awei coa te kemlok tun mbin kendaraan si us, tun moi kebun si mbuk imeu, doo bah makone keme yo coa kemlok musibah awei yo,*

*ipe igai sadei semelako yo sadei tuai sadei gi dute mnea tradisi kedurai yo”*.<sup>110</sup>

Artinya : Inilah adat kedurai apem yang berbunyi, “Masyarakat Semelako khususnya tidak berani keluar karena kami tidak mengantarkan kue apem ke areal pasir yang luas ini.” apa, karena takut jangan ada terjadi apa-apa ibaratkan musibah seperti yang tidak diinginkan orang membawa kendaraan dia jatuh, orang pergi ke kebun dia dimakan harimau, itulah sebab kami ini tidak mau musibah seperti ini, apalagi desa semelako ini desa tua desa yang duluan membuat tradisi kedurai ini.

Bapak Robi Sagara selaku Masyarakat Desa Semelako Atas menuturkan ;

*“Sekunde ketuai keme bel’o ngut bah uyo keme ngen kute penerus ne masiak maneu tradisi kedurai apem yo, pokok ne tip taun keme kedurai alau mbes jadeak apem yo moi benei libea, apobilo keme coa mbes apem yo keme kute masyarakat agok coa padek dau temiuk musibah ibaratne sadei panes do kulo kuang tenang asaine masyarakat keme”*.<sup>111</sup>

Artinnya : dari ketua kami dahulu sampai sekarang ini kami dengan semua penerusnya masih menjalani tradisi kedurai apem ini, pokoknya setiap tahun kami kedurai pergi mengantarkan kue apem ini ke pasir lebar, apabila kami tidak mengantarkan apem ini kami semua masyarakat merasa kurang baik banyak mendengar musibah ibaratnya desa panas dan juga kurang tenang rasanya masyarakat kami.

Ibu sari selaku masyarakat semelako atas menuturkan :

*“keme masyarakat nak pio pogo maneu tradisi kedurai apem yo sekunde ketuai keme na’o sehinggo tuun-temuun sapei bah uyo do kulo bi termasuk daleak daging bagi keme, apobilo keme coa maneu tradisi kedurai apem yo, keme kute masyarakat nak pio agok coa baik*

---

<sup>110</sup> Sairin, Ketua Kutai, Wawancara Di Desa Semelako Atas, Kabupaten Lebong, sabtu, 07 Januari 2023

<sup>111</sup> Robi sagara, masyarakat, wawancara di desa semelako atas, kabupaten lebong, sabtu, 07 januari 2023

*kmasai ibarat ne keme yo krenyeng saben mbeak ade tibo-tibo berupo balaq ngen musibah do luyen ne*<sup>112</sup>

Artinya : kami masyarakat disini terus menjalani tradisi kedurai ape mini dari ketua kami dahulu sehingga turun-temurun sampai sekarang dan juga sudah termasuk darah daging bagi kami, apabila kami tidak menjalani tradisi kedurai apem ini, kami semua masyarakat disini kurang baik pirasat ibaratkanya kami ini khawatir takut jangan ada tiba-tiba berupa balaq dan musibah yang lainnya.

Dapat dijelaskan, berdasarkan temuan informasi ini, bahwa pengaruh masyarakat yang tetap rutin mengamalkan Tradisi Kedurai Apem karena tradisi ini sudah ada secara turun-temurun. Masyarakat menganggap adat ini sebagai cara menolak bala dari sang pencipta. Selain itu, masyarakat percaya bahwa jika adat ini tidak diikuti, tidak ada yang berani meninggalkan desa. disebabkan oleh ketakutan akan malapetaka dan bencana yang tidak diinginkan. Pada masa itu, masyarakat setempat merasa hidupnya tidak tenang, terutama masyarakat suku Semelako karena kota ini dianggap sebagai kota yang paling mapan dan kota yang mulai melakukan Adat Kedurai Apem..

#### d. Prosesi Ritual Tradisi Kedurai Apem

Sebelum warga menanam padi, perayaan ini dilakukan pada bulan Oktober. Setiap penghuni wajib memberikan kue apem dan bahan pelengkapny dasarnya adalah gula pasir, kelapa parut, nasi tapai, tepung beras dan daun pisang. Ada juga apel unik yang dibuat

---

<sup>112</sup> Sari, masyarakat, wawancara di desa semelako atas, kabupaten lebong, sabtu, 07 januari 2023

oleh perintis daerah setempat dengan bahan tambahan, yaitu air kunyit bubuk dan air suji bubuk..

Kemudian, pada saat itu, mereka berkumpul di satu area, tepatnya di bawah pohon beringin kuning (saat ini pohon itu sudah tidak ada lagi) di kawasan Pasir Lebar/Sabo di Kota Bungin, Lokal Bingin Kuning, Peraturan Lebong. Kelompok masyarakat mengumpulkan kue apem dari penghuni, kue apem spesial, air pancuran ajaib, bambu tujuh potong, Daun sirih, pinang, rokok/nipah, kemenyan/gula, dan anak Diwo akan melakukan perjalanan berpasangan menuju lokasi Pasir Lebar/ Sabo pada hari perayaan Tradisi Kedurai Apem. Apem Kunci yang menjadi perwakilan roh kemudian memimpin ritual..

Sementara juru kunci kue membacakan mantera yang diawali dengan kata "assalamu'alaikum" dan melemparkan dua belas kunik berisi buih minyak ke arah pohon beringin. serta irisan rokok, pinang, pinang, kemenyan, dan gula sebagai cara untuk menghormati tamu dan melakukan ritual yang meminta keselamatan. Mata air ajaib ini dijadikan sebagai bentuk penghormatan kepada 7 Rio bersaudara. Setelah selesai adat dan diakui oleh mahluk halus di sana, maka ajukan permohonan memohon kesehatan dan masakan balasan kepada Allah SWT agar penduduk Kota Semelako dan Kota Bungin terselamatkan dari bencana khususnya dan seluruh wilayah Rezim Lebong. keseluruhan. Setelah memohon apem kepada Tuhan, ada

semacam kegiatan di atas kue apem dan saling lempar kue yang diyakini oleh masyarakat akan membawa berkah.

### **3. Nilai-Nilai Pendidikan Kearifan Lokal Apa Saja Yang Terdapat Dalam Tradisi Kedurai Apem Di Desa Bungin, Kecamatan Bungin Kuning, Kabupaten Lebong?**

Nilai-nilai pendidikan kearifan yang terdapat dalam tradisi kedurai apem sebagai berikut :

#### a. Nilai religius

Kualitas yang ketat adalah nilai-nilai yang dimulai dari keyakinan yang ketat. Seseorang memiliki Tuhan. Akibatnya, nilai-nilai agama adalah sesuatu yang digunakan dan dipraktikkan oleh orang-orang dalam kehidupan sehari-hari dengan berpegang pada ajaran agama dan bertindak dengan cara yang taat..

Berikut contoh nilai religius:

1. Percaya pada Satu Tuhan Yang Benar.
2. Bersikap baik satu sama lain.
3. Saling menghormati.
4. Toleransi.
5. Lebih Mencintai Iklm dan Hewan Hidup Lainnya<sup>113</sup>

Dari hasil wawancara yang dapat dijelaskan oleh analis, khususnya sebagai berikut :

---

<sup>113</sup> Nurhabibah, Prabawati, and Hema Widiawati. "Eksplorasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Petatah-Petitih Sunan Gunung Jati." *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 17.1 (2021): 52-64

Bapak Aryanto Jalal selaku BMA (Badan Musyawarah Adat) menuturkan

*“nilai agamo ne dooh ba berupo saling menghormati sesama, saling menghargoi do kulo duo magea tuhan yang maho kuaso minoi keselamatan supayo sadei semelako dan sadei do luyen ne uak kundi balaq uak kundi musibah do luyen ne”*<sup>114</sup>

Artinya : nilai agamanya itu ialah berupa saling menghormati sesama, saling menghargai dan juga berdoa kepada allah yang maha kuasa minta keselamatan supaya desa semelako dan desa yang lainya jauh dari balaq jauh dari musibah yang lainya.

b. Nilai moral

Sedangkan etika adalah ilmu tentang prinsip atau norma, sedangkan moral adalah segala perbuatan baik dan buruk manusia yang terbentuk melalui kebiasaan. Oleh karena itu, suatu kebiasaan akan mengkristal atau membentuk akhlak seseorang karena kebiasaan baik dan buruk itulah yang membentuk akhlak baik dan buruk..<sup>115</sup>

Dari hasil wawancara yang dapat peneliti informasikan, yakni sebagai berikut :

Bapak Aryanto Jalal selaku BMA (Badan Musyawarah Adat) menuturkan :

*“ade kulo berupo nilai moral nak tradisi kedurai apem yo bahwa ite cibeak ombong, do kulo cibeak galok mangap tun oh reme kenliak ba cerito semanei buruk rupa, masyarakat dau oh pogoa temkek si bel’o akhir ne jano tendem sadei trasmambang dooh ba*

---

<sup>114</sup> Aryanto Jalal, BMA, (Badan Musyawarah Adat) Wawancara Di Desa Selebar Jaya, Kabupaten Lebong, Senin, 09 Januari 2023

<sup>115</sup> Sholihah, Mar'atus, Nur Jannah, and Ifa Afida. "Akhlik Tasawuf Dalam Sains Modern." *At-Turost: Journal of Islamic Studies* 7.2 (2020): 135-149.

*mangkone cibeak ombong cibeak galok mereme tun ite coa namen jano bakea terjjai*"<sup>116</sup>

Artinya : ada juga berupa nilai moral di tradisi kedurai apem ini bahwa kita jangan sombong, dan juga jangan suka menganggap orang remeh lihatlah cerita laki-laki buruk rupa, masyarakat banyak itu sering meludahinya akhirnya apa tenggelam desa trasmambang itulah sebab jangan sombong jangan suka meremehkan orang kita tidak apa yang bakal terjadi.

c. Nilai sosial

Nilai-nilai sosial adalah nilai yang dianut oleh suatu masyarakat,

mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk oleh masyarakat. sebagai contoh, orang menganggap menolong memiliki nilai baik, sedang mencuri bernilai buruk. Suparto mengungkapkan bahwa nilai-nilai sosial memiliki fungsi umum dalam masyarakat. diantaranya nilai-nilai dapat menyumbangkan seperangkat alat untuk mengarahkan masyarakat dalam berfikir dan bertindak laku. selain itu, nilai sosial juga berfungsi sebagai penentu terakhir manusia dalam memenuhi peranan-peranan sosial.<sup>117</sup>

Dari hasil wawancara yang dapat peneliti informasikan, yakni sebagai berikut :

Bapak Aryanto Jalal selaku BMA (Badan Musyawarah Adat) menuturkan:

---

<sup>116</sup> Aryanto Jalal, BMA, (Badan Musyawarah Adat) Wawancara Di Desa Selebar Jaya, Kabupaten Lebong, Senin, 09 Januari 2023

<sup>117</sup> Raito, Raito, and Imas Masruroh. "Nilai-Nilai Edukatif Dari Peringatan Rebokasan Kajian Ilmu Pendidikan Islam." *Jurnal MASAGI* 1.1 (2022): 133-139.

“nilai sosial ne dio, dio saling maneu tilai silaturahmi, rerapek moi benei libea alau mbes apem kopoa tip bueak sadei yang bersangkutan sadei semelako, sadei bungin, sadei karang dapu das, ngen karang dapu beak”.<sup>118</sup>

Artinya : nilai sosialnya ini, yaitu saling menjalani tali silaturahmi, sama-sama pergi ke pasir lebar pergi mengantarkan apem berkumpul setiap desa yang bersangkutan desa semelako, desa bungin, desa karang dapu atas , dan desa karang dapu bawah.

d. Nilai budaya

Nilai-nilai budaya adalah gagasan abstrak tentang isu-isu besar dan umum yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat dan nilai. Sifat-sifat sosial tersebut menjadi acuan bagi cara berperilaku sebagian besar individu dari daerah setempat yang bersangkutan, bagi mereka dan sulit untuk dipahami secara wajar. Nilai-nilai budaya bertahan lama dan sulit digantikan dengan budaya lain. Dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai budaya adalah konsepsi umum yang terorganisir yang mempengaruhi perilaku dalam hubungannya dengan alam, kedudukan manusia dalam hubungannya dengan alam, dan hubungan manusia mengenai hal-hal yang diinginkan dan hal-hal yang tidak diinginkan dalam hubungannya dengan lingkungan dan sesama. manusia..<sup>119</sup>

---

<sup>118</sup> Aryanto Jalal, BMA, (Badan Musyawarah Adat) Wawancara Di Desa Selebar Jaya, Kabupaten Lebong, Senin, 09 Januari 2023

<sup>119</sup> Agusti, Fiqrie Restia, and Joko Wasisto. "Preservasi Manuskrip Di Upt Museum Sonobudoyo Sebagai Usaha Menjaga Eksistensi Budaya Di Yogyakarta." *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 6.4 (2019): 251-260.



Dari hasil wawancara yang dapat peneliti informasikan, yakni sebagai berikut :

Bapak Aryanto Jalal selaku BMA (Badan Musyawarah Adat) menuturkan:

*“nilai budaya ne dio dau do pertama ne tradisi kedurai apem yo, sudoh o ite kemliak ade makei tari penyambutan magea rajo, tun kejai, pakei silek jang, ade kulo tun makei bajau adat jang beserto naai anak sangai samo mbin seperangkat iben sbagai tando adat ejang, singo ne ngut bah sapei bilai yo tradisi yo paneu tuun-temuun generasi moi generasi masiak dilkasanokan dooh ba lem tradisi yo dau nilai budaya ne”*.<sup>120</sup>

Artinya : nilai budayanya ini banyak yang pertamanya tradisi kedurai apem ini sudah itu kita melihat ada memakai tari penyambutan untuk raja, orang kejai, pakai silat rejang, ada juga orang memakai baju adat rejang beserta tarian anak sangai sambil membawa seperangkat sirih sebagai tanda adat rejang, sehingganya sampailah hari ini tradisi ini berjalan turun-temurun generasi ke generasi masih dilaksanakan itulah di dalam tradisi ini banyak nilai budayanya.

### **c.Pembahasan**

#### **1. Bagaimana Pelaksanaan Tradisi Kedurai Apem Di Desa Bungin Kecamatan Bingin Kuning, Kabupaten Lebong?**

##### **a. Apem**



Apem: dimaknai sebagai simbol memohon ampunan kepada sang

---

<sup>120</sup> Aryanto Jalal, BMA, (Badan Musyawarah Adat) Wawancara Di Desa Selebar Jaya, Kabupaten Lebong, Senin, 09 Januari 2023

pencipta juga sebagai tanda bahwa warga selalu menjaga tali silaturahmi serta memiliki rasa kebersamaan. Kata apem itu sendiri berasal dari bahasa Arab yaitu „afwan yang berarti ampunan/maaf. Juga nilai-nilai silaturahmi dan rasa kebersamaan tercermin pada saat warga memasak apem kemudian dimakan bersama antar warga.

b. bambu 7 buah



Bambu 7 buah: dimaknai oleh mereka sebagai simbol bentuk penghormatan kepada 7 Rio bersaudara. Dimana tradisi ini awal mulanya di laksanakan dan wajib dilaksanakan dalam setiap tahun sekali. Untuk memohon tolak balak, sebagai pengikat silaturahmi antar warga juga sebagai rasa syukur atas hasil panen.

c. air pancuran ajai



Air pancuran ajai: dimaknai sebagai pembersihan diri baik lahir dan batin. Air pancuran ajai ini diyakini oleh warga sebagai air suci tempat nenek moyang mereka dahulu untuk mengambil air minum dan keperluan

sehari-hari pada masa lalu. Air ini juga dikatakan oleh warga bahwa air ini tidak pernah kering baik pada saat musim kemarau juga sekalipun.

d. sirih



Sirih: dimaknai sebagai simbol adat masyarakat adat Lebong. Juga sebagai bentuk penghormatan kepada roh nenek moyang yang ada disana. Juga sebagai bentuk menunjukkan itikad baik dalam menyampaikan maksud dan tujuan. Sirih, buah pinang, rokok, dan kemenyan/gula pasir digunakan sebagai media untuk menjalankan ritual Tradisi Kedurai Apem selama berlangsungnya tradisi ini agar permohonan warga terkabulkan pada saat juru kunci kue membacakan manteranya kemudian di susul doa memohon keselamatan dan tolak balak.

e. buah pinang



Buah pinang: dimaknai sebagai simbol adat masyarakat adat Lebong. Juga sebagai bentuk penghormatan kepada roh nenek moyang yang ada disana. Juga sebagai bentuk menunjukkan itikad baik dalam

menyampaikan maksud dan tujuan. Sirih, buah pinang, rokok, dan kemenyan/gula pasir digunakan sebagai media untuk menjalankan ritual Tradisi Kedurai Apem selama berlangsungnya tradisi ini agar permohonan warga terkabulkan pada saat juru kunci kue membacakan manteranya kemudian di susul doa memohon keselamatan dan tolak balak.

f. rokok



Rokok: dimaknai sebagai simbol adat masyarakat adat Lebong. Juga sebagai bentuk penghormatan kepada roh nenek moyang yang ada disana. Juga sebagai bentuk menunjukkan itikad baik dalam menyampaikan maksud dan tujuan. Sirih, buah pinang, rokok, dan kemenyan/gula pasir digunakan sebagai media untuk menjalankan ritual Tradisi Kedurai Apem selama berlangsungnya tradisi ini agar permohonan warga terkabulkan pada saat juru kunci kue membacakan manteranya kemudian di susul doa memohon keselamatan dan tolak balak.

g. beras kunyit



Beras kunyit: dimaknai sebagai bentuk rasa syukur atas hasil panen dan kesehatan yang dirasakan hingga saat ini.

h. kuak minyak



Kuak minyak: dimaknai sebagai bentuk rasa syukur atas hasil panen dan kesehatan yang dirasakan hingga saat ini.

i. kemenyan/gula pasir



Kemenyan/gula pasir: dimaknai sebagai simbol adat masyarakat adat Lebong. Juga sebagai bentuk penghormatan kepada roh nenek moyang yang ada disana. Juga sebagai bentuk menunjukkan itikad baik dalam menyampaikan maksud dan tujuan. Sirih, buah pinang, rokok, dan kemenyan/gula pasir digunakan sebagai media untuk menjalankan ritual

Tradisi Kedurai Apem selama berlangsungnya tradisi ini agar permohonan warga terkabulkan pada saat juru kunci kue membacakan manteranya kemudian di susul doa memohon keselamatan dan tolak balak.

j. anak dewa berpasangan



Anak dewa berpasangan: dimaknai sebagai anak laki-laki dan perempuan yang masih sangat bersih dan suci dimana mereka belum mengenal tentang laki-laki dan perempuan. Dan anak diwo tersebut belum mengalami masa pubertas baik yang perempuan dan laki-laki. Biasanya anak diwo ini berpasang-pasangan sampai 5 pasangan. Dalam hal ini merekalah yang akan membawa apem ke lokasi upacara Tradisi Kedurai Apem di Pasir Lebar/Sabo serta memakai baju adat suku rejang.

Dari hasil wawancara sebelum menyelesaikan adat kedurai apem ada beberapa perlu di siapkan , yakni membawa apem khusus dari warga semelako, air pancuran sihir, bambu 7 potong, buah pinang, pinang, rokok, beras kunyit, bungkil, kemenyan atau gula pasir, dan anak dewa berpasang-pasangan, dan ada juga kue apemnya

berupa, apem tersebut ada dua jenis nya pertama induknya apem kuning 44 macam dari desa tua semelako, sesudah itu yang keduanya apem biasa dari desa penyerta atau keturunan trasmambang, Apem Kunci, bertindak sebagai penjawab, kemudian memimpin ritual dengan hadirnya roh..

Sementara itu, penanggung jawab kue membacakan mantera yang diawali dengan kata "assalammu'alaikum", dan melemparkan dua belas kunik yang telah dicampur buih minyak ke pohon beringin. Serta sirih, pinang, rokok potong dan kemenyan/gula sebagai bentuk penghormatan bagi pengunjung serta sebagai mekanisme penyelesaian bea cukai yang meminta keamanan. Mata air ajaib ini digunakan sebagai bentuk penghormatan kepada 7 Rio bersaudara. Setelah selesai adat dan diakui jiwa di sana, selanjutnya mengadakan permohonan memohon kesejahteraan dan masakan balasan kepada Allah SWT dengan tujuan agar penduduk Kota Semelako-Bungin terselamatkan dari bencana khususnya dan seluruh wilayah Rezim Lebong. keseluruhan. Setelah memohon apem kepada Tuhan, ada semacam kegiatan di atas kue apem dan saling lempar kue yang diyakini oleh masyarakat akan membawa berkah.

## **2. Nilai-Nilai Pendidikan Kearifan Lokal Apa Saja Yang Terdapat Dalam Tradisi Kedurai Apem Di Desa Bungin, Kecamatan Bingin Kuning, Kabupaten Lebong?**

Nilai-nilai pendidikan kearifan yang terdapat dalam tradisi kedurai apem sebagai berikut :

### **a. Nilai religius**

Kualitas yang ketat adalah nilai-nilai yang dimulai dari keyakinan yang ketat.

Seseorang memiliki Tuhan. Akibatnya, nilai-nilai agama adalah sesuatu yang digunakan dan dipraktikkan oleh orang-orang dalam kehidupan sehari-hari dengan berpegang pada ajaran agama dan bertindak dengan cara yang taat. contohnya nilai religius percaya kepada tuhan yang maha esa, saling menghormati, saling menghargai, toleransi dan saling mencintai lingkungan hidup serta makhluk hidup.<sup>121</sup>

Dari hasil wawancara peneliti dengan BMA (Badan Musyawarah Adat) bahwa nilai kearifan lokal yang terdapat di dalam tradisi kedurai apem terdapat nilai religius seperti yang dijelaskan nilai agamanya itu ialah berupa saling menghormati sesama, saling menghargai dan juga berdoa kepada allah yang maha kuasa minta

---

<sup>121</sup> Nurhabibah, Prabawati, and Hema Widiawati. "Eksplorasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Petatah-Petitih Sunan Gunung Jati." *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 17.1 (2021): 52-64



keselamatan supaya desa semelako dan desa yang lainya jauh dari balaq jauh dari musibah yang lainya.

b. Nilai moral

Nilai Sedangkan etika adalah ilmu tentang prinsip atau norma, sedangkan moral adalah segala perbuatan baik dan buruk manusia yang terbentuk melalui kebiasaan. Oleh karena itu, suatu kebiasaan akan mengkristal atau membentuk akhlak seseorang karena kebiasaan baik dan buruk itulah yang membentuk akhlak baik dan buruk..<sup>122</sup>

Dari hasil wawancara peneliti dengan BMA (Badan Musyawarah Adat) bahwa nilai kearifan lokal yang terdapat di dalam tradisi kedurai apem terdapat nilai moral seperti yang dijelskan ada juga berupa nilai moral di tradisi kedurai apem ini bahwa kita jangan sombong, dan juga jangan suka menganggap orang remeh lihatlah cerita laki-laki buruk rupa, masyarakat banyak itu sering meludahinya akhirnya apa tenggelam desa trasmambang itulah sebab jangan sombong jangan suka meremehkan orang kita tidak apa yang bakal terjadi.

c. Nilai sosial

Nilai-nilai sosial adalah nilai yang dianut oleh suatu masyarakat, mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk oleh masyarakat. sebagai contoh, orang menganggap menolong memiliki

---

<sup>122</sup> Sholihah, Mar'atus, Nur Jannah, and Ifa Afida. "Akhlak Tasawuf Dalam Sains Modern." *At-Turost: Journal of Islamic Studies* 7.2 (2020): 135-149.

nilai baik, sedang mencuri bernilai buruk. Suparto mengungkapkan bahwa nilai-nilai sosial memiliki fungsi umum dalam masyarakat. diantaranya nilai-nilai dapat menyumbangkan seperangkat alat untuk mengarahkan masyarakat dalam berfikir dan bertindak laku. selain itu, nilai sosial juga berfungsi sebagai penentu terakhir manusia dalam memenuhi peranan-peranan sosial.<sup>123</sup>

Dari hasil wawancara peneliti dengan BMA (Badan Musyawarah Adat) bahwa nilai kearifan lokal yang terdapat di dalam tradisi kedurai apem terdapat nilai sosial seperti yang dijelskan nilai sosialnya ini, yaitu saling menjalani tali silahturahmi, sama-sama pergi ke pasir lebar pergi mengantarkan apem berkumpul setiap desa yang bersangkutan desa semelako, desa bungin, desa karang dapo atas, dan desa karang dapo bawah.

#### d. Nilai budaya

Nilai-nilai budaya adalah gagasan abstrak tentang isu-isu besar dan umum yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat dan nilai. Sifat-sifat sosial tersebut menjadi acuan bagi cara berperilaku sebagian besar individu dari daerah setempat yang bersangkutan, bagi mereka dan sulit untuk dipahami secara wajar. Nilai-nilai budaya bertahan lama dan sulit digantikan dengan budaya lain. Dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai budaya adalah konsepsi umum yang terorganisir yang mempengaruhi perilaku dalam hubungannya dengan

---

<sup>123</sup> Raito, Raito, and Imas Masruroh. "Nilai-Nilai Edukatif Dari Peringatan Rebokasan Kajian Ilmu Pendidikan Islam." *Jurnal MASAGI* 1.1 (2022): 133-139.

alam, kedudukan manusia dalam hubungannya dengan alam, dan hubungan manusia mengenai hal-hal yang diinginkan dan hal-hal yang tidak diinginkan dalam hubungannya dengan lingkungan dan sesama manusia.<sup>124</sup>

Dari hasil wawancara peneliti dengan BMA (Badan Musyawarah Adat) bahwa nilai kearifan lokal yang terdapat di dalam tradisi kedurai apem terdapat nilai budaya seperti yang dijelaskan nilai budayanya ini banyak yang pertamanya tradisi kedurai apem ini, sudah itu kita melihat ada memakai tari penyambutan untuk raja, orang kejai, pakai silat rejang, ada juga orang memakai baju adat rejang beserta tarian anak sangai sambil membawa seperangkat sirih sebagai tanda adat rejang, sehingganya sampailah hari ini tradisi ini berjalan turun-temurun generasi ke generasi masih dilaksanakan itulah di dalam tradisi ini banyak nilai budayanya.

---

<sup>124</sup> Agusti, Fiqrie Restia, and Joko Wasisto. "Preservasi Manuskrip Di Upt Museum Sonobudoyo Sebagai Usaha Menjaga Eksistensi Budaya Di Yogyakarta." *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 6.4 (2019): 251-260.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Adat Kedurai Apem di Kota Bungin, Kawasan Bungin Kuning, Rezim Lebong yakni membawa apem khusus dari Semelako, air pancuran sakti, tujuh potong bambu, sirih dan pinang, rokok, beras kunyit, bungkil, kemenyan atau gula pasir, dan anak dewa berpasang-pasangan, dan ada juga kue apemnya berupa, apem tersebut ada dua jenis nya pertama induknya apem kuning 44 macam dari desa tua semelako, sesudah itu yang keduanya apem biasa dari desa penyerta atau keturunan trasmambang, Kemudian dilakukan semacam adat yang dimotori oleh Apem Kunci sebagai penjawab dengan jiwa disana. Sedangkan Penjaga Kunci Kue sedang membaca mantra yang diawali dengan kata “assalammu’alaikum” sambil melemparkan dua belas buah kunik yang telah disatukan dengan kelapa sawit yang dilempar ke arah pohon beringin. serta irisan rokok, pinang, pinang, kemenyan, dan gula sebagai cara untuk menunjukkan rasa hormat kepada tamu dan memohon keselamatanmu dalam sebuah ritual. Mata air ajaib ini dijadikan sebagai bentuk penghormatan kepada 7 Rio bersaudara. Setelah selesai adat dan diakui jiwa di sana, selanjutnya mengadakan permohonan memohon kesejahteraan dan masakan balasan kepada Allah SWT dengan tujuan agar penduduk Kota

Semelako-Bungin terselamatkan dari bencana khususnya dan seluruh wilayah Rezim Lebong. keseluruhan. Setelah memohon apem kepada Tuhan, ada semacam kegiatan di atas kue apem dan saling lempar kue yang diyakini oleh masyarakat akan membawa berkah.

2. Nilai-nilai pendidikan kearifan terkandung dalam Kedurai Apem Adat di Kota Bungin, Lokal Bungin Kuning Kabupaten Lebong Nilai-nilai pendidikan kearifan lokal apa saja yang terdapat dalam Tradisi Kedurai Apem Di Desa Bungin Kecamatan Bungin Kuning KabupateNilai-nilai pendidikan kearifan lokal apa saja terdapat di Desa Bungin, Kecamatan Bungin Kuning, Tradisi Kedurai Apem Kabupaten Lebong yaitu Nilai Religius seperti berdoa dan meminta perlindungan dan ampunan kepada Allah SWT supaya desa bungin semelako dan seluruh kabupaten Lebong jauh dari balaq atau bencana, Nilai Moral tidak boleh sombong dan selalu patuh dengan adat istiadat yang terdapat di kabupaten Lebong, Nilai Sosial saling membantu sesama, berkumpul dan saling mempererat tali silaturahmi sesama masyarakat, dan Nilai budaya yaitu mengadakan tari penyambutan tarian sangai, tari kejai, serta memakai pakaian adat Lebong.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Dipercaya bahwa masyarakat Kota Bungin dan masyarakat kota yang bersangkutan akan saling menjaga dan menjaga tata kehidupan Adat Kedurai Apem, karena adat ini merupakan bentuk meminta perwalian, penghargaan terhadap perkumpulan yang dibuat oleh penduduk dan sebagai diskusi untuk persahabatan di antara warga negara.
2. agar Tradisi Kedurai Apem tidak menyimpang akidah Islam, diharapkan pemerintah daerah, tokoh masyarakat, dan masyarakat tetap melestarikan dan meningkatkan pemahaman tentang warisan budaya ini yang jelas.
3. Kepada lembaga pendidikan formal dan informal untuk selalu mengawasi para pelaku Tradisi Kedurai Apem agar tidak menyimpang dari nilai-nilai agama Islam.
4. Karena masih banyak permasalahan yang memerlukan penelitian lebih mendalam, maka Penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan bagi para peneliti. lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Affandi. 2012. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:Pustaka Setia.
- Agusti, Fiqrie Restia, and Joko Wasisto. 2019. "*Preservasi Manuskrip Di Upt Museum Sonobudoyo Sebagai Usaha Menjaga Eksistenssi Budaya Di Yogyakarta.*" *Jurnal Ilmu Perpustakaan*.
- Almuhromah, dkk. "*Pengembangan Modul Fisika STEM Terintegrasi Kearifan Lokal 'Beduk' Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMP.*"
- Amri, Hairul. 2022. *Evaluasi Kinerja Lembaga Adat Melayu (LAM) Kota Pekanbaru Dalam Melestarikan Nilai-nilai Adat Dan Nilai-Nilai Sosial Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2016 Tentang Lembaga Adat Melayu Pekanbaru*. Diss. Universitas Islam Riau.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Arriyono dan Siregar. 1985. *Aminuddi. Kamus Antropologi*.(Jakarta : Akademik Pressindo.
- Aryanto Jalal, BMA, (Badan Musyawarah Adat) Wawancara Di Desa Selebar Jaya, Kabupaten Lebong, Senin, 09 Januari 2023
- Daradjat. Zakiah. 1996. *Dasar-dasar Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Depdikbud, 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Edi, Yuswan. Kepala Desa Bungin, Wawancara Di Desa Bungin, Kecamatan Bingin Kuning, Kabupaten Lebong. Sabtu, 07 Januari 2023.
- Gunawan, Imam. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.



- Hamdani, Hamid. & Saebani, Beni Ahmad. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamid, Basyaruddin. 1976. *Naskah Tembo Rejang Empat Petulai*, (Palembang: Nindya Wira Jaksa Kepala Kejaksaan K1 I Palembang Purnawirawan.
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gp Press.
- Ismail, Jurnal : *Tradisi “Embes Apem”* (Melacak Agama Asli Masyarakat Lebong), Vol. 10, No. 2, Desember 2010, P3M Stain Bengkulu.
- Junita, Metri. 2021. *Tradisi “Kedurai Apem” Pada Masyarakat Adat Lebong (Kajian Sosio-Filosofis Masyarakat Adat Suku Rejang Desa Bungin)*. Diss. IAIN BENGKULU.
- Junita, Metri. *Observasi Lapangan Penelitian*, Kepada Bapak Ihwansyah, Tanggal 24 Desember 2019. Di Rumah Kediaman, Semelako.
- Kantor Desa Bungin, Profil Desa Bungin, Kecamatan Bingin Kuning, Kabupaten Lebong, Sabtu, 07 Januari 2023.
- M. Adnyana. 2018. *Integrasi kearifan lokal (lokal genius) dalam pembelajaran sains*. Artikel Konseptual: Sains dan Kearifan Lokal.
- Maleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mattulada. 1997. *Kebudayaan Kemanusiaan Dan Lingkungan Hidup*. Hasannudin University Press.
- Meliyani, Anjela Deadora. 2022. *Analisis Nilai Budaya Dan Nilai Pendidikan Pada Cerita Rakyat Pantak Nek Owok Di Dusun Layau Desa Palem Jaya Kabupaten Sanggau*. Diss. Ikip Pgri Pontianak.
- Mursidin, dkk. 2022. *“Penanaman Nilai-Nilai Sosial Siswa MI Muhammadiyah melalui Pembelajaran IPS Terintegrasi dengan Konsep Nilai Sosial Budaya”*. Makassar: Gema Wiralodra.
- Nurhabibah, Prabawati dan Hema Widiawati. 2021. *“Eksplorasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Petatah-Petitih Sunan Gunung Jati.” Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*.

- Nurlaila, M. H. 2022. "*NILAI, NORMA DAN MORAL DALAM PPKN DI SD.*" Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SD.
- Pahrizal. 2019. "*Pengenalan Alat Musik Tradisional Bengkulu (Dol) Digital Berbasis Android.*" *Journal of Technopreneurship and Information System* 2.1
- Parmadie, Bambang, 2018. "*Pengaruh Globalisasi Dan Hegemoni Pada Transformasi Musik Dol Di Kota Bengkulu.*" *Mudra Jurnal Seni Budaya.*
- Pemerhati Kabupaten Lebong Kecamatan Bingin Kuning, Desa Bungin, (RPJMDES) Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Tahun 2017-2020.
- Pulungan, HJ Suyuthi. 2022. *Sejarah Peradaban Islam.* Amzah.
- Raito, Raito and Imas Masruroh. 2022. "*Nilai-Nilai Edukatif Dari Peringatan Rebokasan Kajian Ilmu Pendidikan Islam.*" *Jurnal MASAGI.*
- Razali, Ahmad. Masyarakat Desa Bungin, Wawancara Di Desa Bungin, Kecamatan Bingin Kuning, Kabupaten Lebong, Jumat, 06 Januari 2023
- Robi Sagara, Masyarakat, Wawancara Di Desa Semelako Atas, Kabupaten Lebong, Sabtu, 07 Januari 2023
- Rosyadi, Khoiron. 2009. *Pendidikan Profetik.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusilowati, A., Supriyadi Supriyadi, and A. Widiyatmoko. 2015. "Pembelajaran Kebencanaan Alam Bervisi SETS Terintegrasi dalam Mata Pelajaran Fisika Berbasis Kearifan Lokal." *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia.*
- Rusli. Masyarakat Desa Bungin, Wawancara Di Desa Bungin, Kecamatan Bingin Kuning, Kabupaten Lebong, Jumat, 06 Januari 2023
- Sairin. Ketua Kutai, Wawancara Di Desa Semelako Atas, Kabupaten Lebong, sabtu, 07 Januari 2023
- Salam, Burhanuddin. 2002. *Pengantar Pedagogik (Dasar-Dasar Ilmu Mendidik).* Jakarta: Rineka Cipta.
- Saputro, Diky Eko. 2019. "*Implementasi Nilai Karakter Religius Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Mi Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung.*"

- Sariroh, S. T., and Mohammad Ali. 2022. "Moralitas Religius Sebagai Kerangka Dasar Membentuk Rumah Tangga Sakinah: Religious Morality as The Basic Framework for The Sakinah Household." *AL-AQWAL: Jurnal Kajian Hukum Islam*.
- Sartini. 2004. Menggali Kearifan Lokal Nusantara Sebuah Kajian Filsafati. *Jurnal Filsafat*.
- Sholihah, dkk. 2020. "Akhlaq Tasawuf Dalam Sains Modern." *At-Turost: Journal of Islamic Studies*
- Simbolon, Erdinson, dkk. 2021. *Antropologi dan Sosiologi Pendidikan*. Media Sains Indonesia.
- Skripsi Metri Junita *Tradisi "Kedurai Apem" Pada Masyarakat Adat Lebong (Kajian Sosio-Filosofis Masyarakat Adat Suku Rejang Desa Bungin)*.
- Soedigdo, Doddy, dkk. 2014. "Elemen-elemen pendorong kearifan lokal pada arsitektur nusantara." *Jurnal Perspektif Arsitektur*.
- Sugiono, 2004. *Penelitian Kuantitatif dan Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sumber Buku, *Anok Kutai REJANG*. Sejarah Adat Budaya Bahasa Dan Aksara, Jakarta 15 Mei 2015.
- Syukur, H. Fatah. Dewaruci, 2008. *Jurnal Dinamika Islam dan Budaya Jawa*, PP-IBI IAIN Walisongo Semarang.
- Tim Peneliti Puslitbang Kehidupan Keagamaan. 2014. *Menggali Kearifan, Memupuk Kerukunan "Peta Kerukunan dan Konflik Keagamaan di Indonesia"*. Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan.
- Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Umri, Cut Alfina. 2021. "*Nilai-Nilai Budaya Dalam Cerita Rakyat Baturaden Pada Masyarakat Banyumas Sebagai Alternatif Bahan Ajar Sastra Di Sekolah Dasar.*" Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Usman, Husaini. 2005. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wagiran, dkk. 2010. "*Pengembangan Model Pendidikan Kearifan Lokal di Wilayah Provinsi DIY dalam Mendukung Perwujudan Visi Pembangunan DIY menuju Tahun 2025 (Tahun Kedua)*". Penelitian.Yogyakarta: Biro Administrasi Pembangunan.
- Wagiran. 2011. "*Pengembangan Model Pendidikan Kearifan Lokal Dalam Mendukung Visi Pembangunan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 2020 (Tahun Kedua)*", Jurnal Penelitian Pengembangan, Volume III, Nomor 3, Tahun 2011.
- Wagiran. 2012. *Pengembangan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Hamemayu Hayuning Bawana (Identifikasi Nilai-nilai Karakter Berbasis Budaya)*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wahyudi, Agung. 2014. "*Implementasi Sekolah Berbasis Kearifan Lokal di SD Negeri Sendangsari Pajangan*", (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra (Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Pengajaran Sastra)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wikantoyoso, Respati dan Pindo Tutuko. 2009. *Kearifan Lokal Dalam Perencanaan dan Perancangan Kota; Untuk Mewujudkan Arsitektur Kota Berkelanjutan*, (Malang: Malang Grup Konservasi Arsitektur dan Kota.
- Zainal, Aqib & Sujak. 2012. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya.

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**



( Wawancara Kepada Masyarakat Desa Bungin )





( Wawancara Kepada BMA )



( Wawancara Kepada Ketua Kutai Semelako )



( Wawancara Kepada Ketua Kutai Semelako )



( Wawancara Kepada Masyarakat Semelako )



( Wawancara Kepada Masyarakat Semelako )

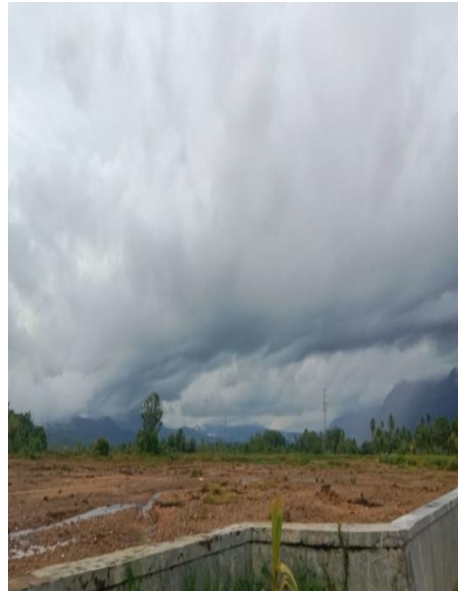




( Wawancara Kepada Kepala Desa Bungin )



( Lokasi Pelaksanaan Tradisi Kedurai Apem )



( Lokasi Pasir Lebar/Sabo Desa Bungin )





( Kue Apem Beserta Syarat-Syarat Lainnya )



( Bakul Sirih Keramat bungin kuning semelako )



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

Nomor : I C /In.34/FT/PP.00.9/01/2023  
Lampiran : Proposal dan Instrumen  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

04 Januari 2023

Yth. **Kepala Desa Bungin Kecamatan Bungin Kuning Kabupaten Lebong**

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : David Zen  
NIM : 18591022  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PGMI  
Judul Skripsi : Nilai – Nilai Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal dalam Tradisi Kedurai Apem di Desa Bungin Kecamatan Bungin Kuning Kabupaten Lebong  
Waktu Penelitian : 04 Januari s.d 04 April 2023  
Tempat Penelitian : Desa Bungin Kecamatan Bungin Kuning Kabupaten Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.  
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan I,

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum

NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK

PEMERINTAH KABUPATEN LEBONG  
KECAMATAN BINGIN KUNING  
DESA BUNGIN

Alamat : Des. Bungin, Kec. Bungin Kuning, Kab. Lebong kode pos 39162

SURAT KETERANGAN

Nomor *00/840/dong/2022*

Saya yang bertanda tangan dibawah ini adalah kepala desa bungin, menerangkan bahwa mahasiswa fakultas tarbiyah Berdasarkan surat dekan institut agama islam negeri (IAIN) curup nomor 16/In.34/FT/PP.00.9/01/2023, tanggal, 04 januari 2023, dengan ini menerangkan bahwa

Nama : David Zen  
Nim : 18591022  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/(PGMI) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Pekerjaan : Mahasiswa

Yang bersangkutan telah mewawancarai dan telah melaksanakan penelitian (pengambilan data) pada desa bungin tanggal 04 januari 2023 s/d 04 april 2023. Pengambilan data penelitian ini dilakukan dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal Dalam Tradisi Kedurai Apem Di Desa Bungin Kecamatan Bigin Kuning, Kabupaten Lebong".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bungin, januari 2023

Kepala Desa

*[Signature]*  
Yuswan Edi

## PEDOMAN WAWANCARA

### A. Pertanyaan Untuk Kepala Desa Bungin

1. Bagaimana pelaksanaan tradisi kedurai apem?
2. Dimana tradisi kedurai apem itu dilakukan?
3. Siapa saja yang ikut serta dalam tradisi kedurai apem?

### B. Pertanyaan Untuk BMA (Badan Musyawarah Adat)

1. sudah berapa lama tradisi kedurai apem dilakukan?
2. apa tujuan dilaksanakannya tradisi kedurai apem?
3. Pada saat kapan tradisi kedurai apem dilaksanakan?
4. Bagaimana apabila tradisi kedurai apem tersebut tidak dilakukan?
5. Nilai-nilai apa saja yang terdapat didalam tradisi kedurai apem?

### C. Pertanyaan Untuk Ketua Kutai Desa Bungin

1. Apa yang bapak ketahui tentang tradisi kedurai apem?
2. Sebelum melaksanakan kedurai apem apa saja syarat-syarat yang harus dibawa ke lokasi?

### D. Pertanyaan Untuk Masyarakat Desa Bungin

1. Apa yang bapak/ibu ketahui mengenai tradisi kedurai apem?
2. Apa tujuan dilaksanakannya tradisi kedurai apem menurut bapak/ibu?
3. Kegiatan apa saja yang dilakukan bapak/ibu ketika melaksanakan kedurai apem?
4. Faktor apa yang mendorong bapak/ibu ikut serta dalam melaksanakan tradisi kedurai apem?



## INSTRUMEN PENELITIAN

No	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan	Subjek
1	Bagaimana pelaksanaan tradisi kedurai apem di desa bungin kecamatan bungin kuning kabupaten lebong	pelaksanaan tradisi kedurai apem	<p>bagaimana pelaksanaan tradisi kedurai apem?</p> <p>dimana tradisi kedurai apem itu dilakukan?</p> <p>siapa saja yang ikut serta dalam tradisi kedurai apem?</p> <p>apa yang bapak ketahui tentang tradisi kedurai apem?</p> <p>sebelum melaksanakan kedurai apem apa saja syarat-syarat yang harus dibawa ke lokasi?</p> <p>apa yang bapak/ibu ketahui mengenai tradisi kedurai apem?</p> <p>apa tujuan dilaksanakannya tradisi kedurai apem menurut bapak/ibu?</p> <p>kegiatan apa saja yang dilakukan bapak/ibu ketika melaksanakan kedurai apem?</p> <p>faktor apa yang mendorong bapak/ibu ikut serta dalam melaksanakan tradisi kedurai apem?</p>	<p>Kepala Desa Bungin</p> <p>Ketua Kutai Desa Semelako</p> <p>Masyarakat</p>

2	<p>Nilai-nilai pendidikan kearifan lokal apa saja yang terdapat dalam tradisi kedurai apem di desa bungin kecamatan bingin kuning kabupaten lebong</p>	<p>nilai-nilai pendidikan kearifan lokal</p>	<p>sudah berapa lama tradisi kedurai apem dilakukan?</p> <p>apa tujuan dilaksanakanya tradisi kedurai apem?</p> <p>pada saat kapan tradisi kedurai apem dilaksanakan?</p> <p>bagaimana apabila tradisi kedurai apem tersebut tidak dilakukan?</p> <p>nilai-nilai apa saja yang terdapat didalam tradisi kedurai apem?</p>	<p>BMA (Badan Musyawarah Adat)</p>
---	--	--	---	------------------------------------



**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Razali  
Jabatan : Masyarakat Desa Bungin

Menerangkan bahwa yang bernama di bawah ini

Nama : David Zen  
NIM : 18591022  
Prodi : PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah)  
Fakultas : Tarbiyah


Telah melakukan wawancara dengan judul skripsi:

**“Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal Dalam Tradisi Kedurai Apem Di Desa Bungin Kecamatan Bingin Kuning Kabupaten Lebong”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagai mestinya

Lebong, Januari 2023

Mengetahui

  
.....  
Ahmad Razali

## SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aryanta Jonai  
Jabatan : BMA (Badan Musyawarah Adat)

Menerangkan bahwa yang bernama di bawah ini

Nama : David Zen  
NIM : 18591022  
Prodi : PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah)  
Fakultas : Tarbiyah

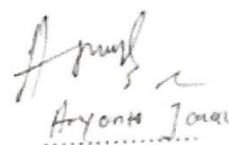
Telah melakukan wawancara dengan judul skripsi:

**"Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal Dalam Tradisi Kedurai Apem Di  
Desa Bungin Kecamatan Bingin Kuning Kabupaten Lebong"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagai  
mestinya

Lebong, Januari 2023

Mengetahui

  
Aryanta Jonai

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Jairin  
Jabatan : Ketua Kulai

Menerangkan bahwa yang bernama di bawah ini

Nama : David Zen  
NIM : 18591022  
Prodi : PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah)  
Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dengan judul skripsi:

**"Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal Dalam Tradisi Kedurai Apem Di Desa Bungin Kecamatan Bingin Kuning Kabupaten Lebong"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagai mestinya

Lebong, Januari 2023

Mengetahui

  
Jairin  
.....

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sari  
Jabatan : Masyarakat Desa Sumidaku

Menerangkan bahwa yang bernama di bawah ini

Nama : David Zen  
NIM : 18591022  
Prodi : PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah)  
Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dengan judul skripsi:

**“Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal Dalam Tradisi Kedurai Apem Di Desa Bungin Kecamatan Bingin Kuning Kabupaten Lebong”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagai mestinya

Lebong, Januari 2023

Mengetahui



Sari

.....

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yuswan Edi  
Jabatan : Kepala Desa Bungin

Menerangkan bahwa yang bernama di bawah ini

Nama : David Zen  
NIM : 18591022  
Prodi : PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah)  
Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dengan judul skripsi:

**“Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal Dalam Tradisi Kedurai Apem Di Desa Bungin Kecamatan Bingin Kuning Kabupaten Lebong”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagai mestinya

Lebong, Januari 2023

Mengetahui

  
Yuswan Edi